



METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI SYARIAH

Prof. Dr. Agus Eko Sujianto, SE.,MM



METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI SYARIAH

Prof. Dr. Agus Eko Sujianto, SE.,MM



METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI SYARIAH

Penulis:

Prof. Dr. Agus Eko Sujianto, SE.,MM

ISBN : 978-623-09-6032-1 (PDF)

Editor:

Nuris Dwi Setiawan, S.Kom., M.T

Penyunting:

Toni Wijanarko, S.Kom.,M.Kom

Penerbit :

Yayasan Drestanta Pelita Indonesia

Redaksi:

Perum. Cluster G11 Nomor 17

Jl. Plamongan Indah, Kadungwringin, Kedungwringin

Pedurungan, Semarang

Tlpn. 081262770266

Fax . (024) 8317391

Email: isbn@yayasandpi.or.id

Hak Cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak Karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan ridlo Allah SWT buku yang berjudul **METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI SYARIAH** ini dapat lahir ditengah kebutuhan terhadap teori tentang metodologi penelitian ekonomi syariah. Secara eksplisit buku ini masih membahas pada tataran dasar dari metodologi penelitian ekonomi syariah, yang sudah barang tentu perlu penajaman khususnya pada aplikasi ilmu ekonomi syariahnya.

Secara umum buku ini membahas dalam sebelas bab yaitu: ruang lingkup penelitian di halaman 1, proses penelitian di halaman 7, desain penelitian di halaman 13, masalah penelitian di halaman 19, variabel dan jenis penelitian di halaman 25, hipotesis penelitian di halaman 29, sampel penelitian di halaman 37, pengumpulan data penelitian di halaman 57, analisis data di halaman 73, metode deskriptif atau survei di halaman 79, proposal penelitian tesis di halaman 85 dan diperkuat dengan daftar pustaka di halaman 105.

Masih banyak kelemahan dalam buku ini, terutama dalam implementasinya pada kasus-kasus ekonomi syariah yang juga sangat luas. Masih banyak peluang juga untuk melahirkan karya-karya baru yang lebih implementatif sehingga disarankan kepada insan peneliti, akademisi dan praktisi untuk berkontribusi secara maksimal dalam mengembangkan ekonomi syariah pada jalur metodologi penelitian.

Semoga buku ini bermanfaat dan berkah.

Tulungagung, Oktober 2023

Prof. Dr. Agus Eko Sujianto, SE.,MM

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 Ruang Lingkup Penelitian	1
Bab 2 Proses Penelitian	9
Bab 3 Desain Penelitian	15
Bab 4 Masalah Penelitian	21
Bab 5 Variabel Dan Jenis Penelitian	29
Bab 6 Hipotesis Penelitian	33
Bab 7 Sampel Penelitian	41
Bab 8 Pengumpulan Data Penelitian	61
Bab 9 Analisis Data	77
Bab 10 Metode Deskriptif Atau Survei	83
Bab 11 Proposal Penelitian Tesis	89
Daftar Pustaka	107



RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian merupakan alat yang penting dan ampuh dalam memimpin manusia menuju kemajuan. Tanpa penelitian yang sistematis, hanya akan ada sedikit kemajuan. John W. Best mengatakan bahwa rahasia budaya kita pengembangannya adalah penelitian, yang menghilangkan area ketidaktahuan dengan menemukan kebenaran baru, yang, pada gilirannya, menghasilkan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu dan produk yang lebih baik.

Penelitian ilmiah mengarah pada kemajuan dalam beberapa bidang kehidupan. Produk-produk baru, fakta-fakta baru, konsep-konsep baru dan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu ditemukan karena semakin banyaknya penelitian yang signifikan dalam bidang fisik, biologis, sosial dan psikologis. Penelitian saat ini tidak lagi terbatas pada laboratorium sains saja.

1. Definisi Penelitian

Kata '*Research*' terdiri dari dua kata = Re+Search. Artinya mencari lagi. Jadi penelitian berarti suatu penyelidikan atau kegiatan yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru terhadap fakta-fakta yang sudah ada. Penelitian adalah kegiatan intelektual. Ia bertanggung jawab untuk mengungkap pengetahuan baru. Ia juga bertanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan yang ada, menghilangkan kesalahpahaman yang ada dan menambahkan pembelajaran baru ke dalam dana pengetahuan yang ada.

Penelitian dianggap sebagai kombinasi aktivitas yang dihilangkan dari kehidupan sehari-hari dan dikejar oleh orang-orang yang berbakat dalam kecerdasan dan tulus dalam mengejar ilmu. Namun tidak benar jika kita mengatakan bahwa penelitian ini terbatas pada orang-orang seperti itu saja, namun benar jika kita mengatakan bahwa kontribusi besar dari penelitian datang dari para pekerja yang sangat berbakat dan berkomitmen.

Oleh karena itu penelitian ini sama sekali tidak misterius dan dilakukan oleh rata-rata ratusan ribu individu. Penelitian juga dianggap sebagai penerapan metode ilmiah dalam memecahkan masalah. Ini adalah proses yang sistematis, formal dan intensif dalam menjalankan metode analisis ilmiah. Ada banyak cara untuk memperoleh ilmu. Itu adalah intuisi, wahyu, dan otoritas, manipulasi logis dari asumsi dasar, tebakan berdasarkan informasi, observasi, dan penalaran dengan analogi. Salah satu cabang penelitian yang dikenal dengan penelitian empiris adalah teknik yang sangat berorientasi pada tujuan.

Berikut ini adalah definisi penting dari penelitian sebagai suatu bangunan keilmuan. Penelitian adalah suatu usaha/usaha untuk menemukan, mengembangkan dan memverifikasi ilmu pengetahuan. Ini adalah proses intelektual yang telah berkembang selama ratusan tahun yang selalu berubah tujuan dan bentuknya serta selalu meneliti kebenaran (Rummel et al., 2015). Penelitian adalah suatu pencarian fakta yang jujur, menyeluruh, dan cerdas serta makna atau implikasinya dengan mengacu pada suatu permasalahan tertentu. Produk atau temuan dari suatu penelitian harus merupakan kontribusi yang autentik dan dapat diverifikasi terhadap pengetahuan di bidang yang diteliti (Monroe et al., 2006).

Kemudian penelitian dapat diartikan sebagai suatu metode mempelajari permasalahan yang solusi harus diambil sebagian atau seluruhnya dari fakta. Penelitian dianggap lebih formal, intensif sistematis proses menjalankan metode analisis ilmiah. Ini melibatkan struktur investigasi yang lebih sistematis, biasanya menghasilkan semacam catatan prosedur formal dan laporan hasil atau kesimpulan.

Penelitian terdiri dari pendefinisian dan pendefinisian ulang permasalahan, perumusan hipotesis atau usulan pemecahan masalah, pengumpulan, pengorganisasian dan evaluasi data, pembuatan kesimpulan dan penarikan kesimpulan, dan terakhir pengujian kesimpulan secara cermat untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan.

Penelitian adalah upaya sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru. Dan penelitian sosial dapat didefinisikan sebagai suatu usaha ilmiah yang melalui teknik-teknik logis

dan sistematis bertujuan untuk menemukan fakta-fakta baru atau memverifikasi dan menguji fakta-fakta lama, menganalisis urutan-urutannya, keterkaitannya dan penjelasan biasa yang diperoleh dalam kerangka acuan teoretis yang sesuai, mengembangkan alat, konsep, dan teori ilmiah baru yang akan memfasilitasi studi perilaku manusia yang andal dan valid.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah. Tujuan utama penelitian adalah untuk menemukan kebenaran yang tersembunyi dan yang belum terungkap. Meskipun setiap penelitian memiliki tujuan spesifiknya masing-masing, beberapa tujuan umum penelitian di bawah ini:

1. Untuk memperoleh keakraban dengan suatu fenomena atau untuk mencapai wawasan baru mengenai fenomena tersebut (Studi dengan tujuan ini disebut sebagai studi penelitian eksploratif atau formatif);
2. Untuk menggambarkan secara akurat karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu (Penelitian dengan objek ini dikenal sebagai penelitian deskriptif);
3. Untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau dikaitkan dengan hal lain (Studi dengan objek ini dikenal sebagai studi penelitian diagnostik);
4. Untuk menguji hipotesis adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Studi semacam ini dikenal sebagai studi penelitian pengujian hipotesis).

Sementara itu ciri-ciri penelitian meliputi:

- a. Penelitian diarahkan pada pemecahan suatu masalah;
- b. Penelitian membutuhkan keahlian;
- c. Penelitian menekankan pada generalisasi, prinsip, atau teori yang membantu memprediksi kejadian di masa depan;
- d. Penelitian didasarkan pada pengalaman yang dapat diamati atau bukti empiris;
- e. Penelitian menuntut observasi dan deskripsi yang akurat;
- f. Penelitian melibatkan pengumpulan data baru dari sumber primer atau sumber langsung atau menggunakan data yang ada untuk tujuan baru;
- g. Penelitian ditandai dengan prosedur yang dirancang secara cermat dan menerapkan analisis yang cermat;
- h. Penelitian melibatkan pencarian jawaban atas masalah yang belum terpecahkan;
- i. Penelitian berusaha untuk bersikap obyektif dan logis, menerapkan setiap pengujian yang mungkin untuk memvalidasi prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dan kesimpulan yang dicapai;
- j. Penelitian bercirikan aktivitas yang sabar, tidak tergesa-gesa;
- k. Penelitian dicatat dan dikumpulkan secara cermat;
- l. Penelitian terkadang membutuhkan keberanian.

3. Jenis Penelitian

Ada berbagai cara untuk mengklasifikasikan jenis penelitian ke dalam kategori berbeda.

- a. Berdasarkan sifat informasi.

Berdasarkan sifat informasinya kita dapat mengklasifikasikan penelitian menjadi dua jenis yaitu:

Penelitian Kualitatif (ketika informasi berbentuk data kualitatif) dan Penelitian Kuantitatif (yaitu ketika informasi berbentuk data kuantitatif).

b. Berdasarkan kegunaan isi atau sifat pokok penelitian.

Berdasarkan kriteria ini kita dapat mengkategorikan penelitian menjadi dua kategori.

- 1) Penelitian Dasar/Mendasar/murni atau Teoretis: Kegunaannya bersifat universal.
- 2) Penelitian Eksperimental atau Terapan: Kegunaannya terbatas.

c. Atas dasar pendekatan penelitian.

Kita dapat mengklasifikasikan penelitian ke dalam dua kategori berbeda.

- 1) Penelitian Longitudinal: Contoh kategori ini adalah penelitian sejarah, Studi kasus, dan penelitian genetik (Caruana et al., 2015).
- 2) Penelitian Cross-Sectional: Contoh kategori ini adalah Penelitian Eksperimental dan Survei.

d. Atas dasar metode penelitian.

Berdasarkan metode penelitian, kita dapat mengklasifikasikan penelitian ke dalam lima kategori berbeda.

- 1) Penelitian Filsafat: Ini murni bersifat kualitatif dan kami berfokus pada visi orang lain mengenai isi penelitian.
- 2) Penelitian Sejarah: Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif dan berkaitan dengan peristiwa masa lalu.
- 3) Penelitian Survei: Penelitian ini berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa kini dan bersifat kuantitatif. Ini selanjutnya dapat dibagi lagi menjadi jenis penelitian diskresi, korelasional dan eksploratif.

- 4) Penelitian Eksperimental: Penelitian ini murni bersifat kuantitatif dan berkaitan dengan kejadian di masa depan.
- 5) Penelitian Studi Kasus: Penelitian ini berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang tidak biasa. Ini mungkin bersifat kualitatif dan kuantitatif tergantung pada isinya.

2

PROSES PENELITIAN

Proses penelitian terdiri dari serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian secara efektif. Tindakan atau langkah tersebut yaitu:

1. Merumuskan Masalah Penelitian
2. Survei Literatur yang Luas
3. Mengembangkan Hipotesis Penelitian
4. Mempersiapkan Desain Penelitian
5. Menentukan Desain Penelitian
6. Mengumpulkan Data Penelitian
7. Pelaksanaan Proyek
8. Analisis Data
9. Pengujian Hipotesis
10. Generalisasi dan Interpretasi
11. Penyusunan Laporan atau Presentasi Hasilnya

Kesebelas langkah-langkah di atas dapat diuraikan secara sistematis pada bagian berikut ini.

1. Rumusan Masalah Penelitian.

Pada awalnya, peneliti harus memutuskan bidang minat umum atau aspek pokok bahasan yang ingin diselidikinya dan kemudian masalah penelitian harus dirumuskan.

2. Survei Sastra yang Luas.

Setelah masalah dirumuskan, peneliti harus melakukan survei literatur ekstensif yang berhubungan dengan masalah tersebut. Untuk tujuan ini, jurnal diabstraksi dan diindeks dan diterbitkan atau bibliografi yang tidak diterbitkan adalah tempat pertama untuk masuk ke jurnal akademis, prosiding konferensi, laporan pemerintah, buku, dan lain-lain harus disadap tergantung pada sifat masalahnya.

3. Pengembangan Hipotesis Kerja.

Setelah survei literatur yang ekstensif, peneliti harus menyatakan dengan jelas hipotesis kerja atau hipotesisnya. Hipotesis kerja adalah asumsi sementara yang dibuat untuk menarik dan menguji konsekuensi logis atau empirisnya. Ini sangat penting atau memberikan titik fokus untuk penelitian.

4. Mempersiapkan Desain Penelitian.

Setelah menyusun hipotesis, kita harus menyiapkan desain penelitian, yaitu kita harus menyatakan struktur konseptual di mana penelitian akan dilakukan. Penyusunan desain yang demikian memudahkan penelitian seefisien mungkin sehingga menghasilkan informasi yang maksimal. Dengan kata lain, fungsi desain penelitian adalah menyediakan pengumpulan bukti yang relevan dengan upaya,

waktu, dan pengeluaran yang optimal. Namun bagaimana semua ini dapat dicapai tergantung pada tujuan penelitian.

5. Menentukan Desain Sampel.

Rancangan sampel adalah suatu rencana pasti yang ditentukan sebelum suatu data benar-benar dikumpulkan untuk memperoleh sampel dari suatu populasi tertentu. Dalam penyelidikan sensus kita melibatkan banyak waktu, uang dan tenaga sehingga hal ini tidak mungkin dilakukan dalam praktek dalam banyak keadaan. Desain sampel dapat berupa probabilitas atau non-probabilitas. Dengan sampel probabilitas, setiap elemen mempunyai probabilitas yang diketahui untuk dimasukkan ke dalam sampel, tetapi sampel non-probabilitas tidak memungkinkan peneliti untuk menentukan probabilitas tersebut.

6. Mengumpulkan Data.

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yang sesuai yang sangat berbeda dalam konteks biaya, waktu dan sumber daya lain yang dimiliki peneliti. Data primer dapat dikumpulkan melalui eksperimen atau survei. Dalam hal survei, data dapat dikumpulkan dengan salah satu atau lebih cara berikut ini.

- a. Dengan observasi;
- b. Melalui wawancara pribadi;
- c. Melalui wawancara telepon;
- d. Melalui pengiriman kuesioner,
- e. Melalui jadwal.

7. Eksekusi Proyek.

Eksekusi proyek merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Jika pelaksanaan proyek berjalan sesuai jalur yang

benar, data yang dikumpulkan akan memadai dan dapat diandalkan. Pengawasan yang cermat harus dilakukan terhadap faktor-faktor yang tidak diantisipasi agar survei tetap realistis.

8. Analisis Data.

Analisis data memerlukan sejumlah operasi yang berkaitan erat seperti penetapan kategori, penerapan kategori ini pada data mentah melalui pengkodean, tabulasi, dan kemudian menggambar inferensi statistik. Pekerjaan analisis setelah tabulasi umumnya didasarkan pada perhitungan berbagai persentase; koefisien dan lain-lain, dengan menerapkan berbagai rumus statistik yang terdefinisi dengan baik. Dalam proses analisis, hubungan perbedaan yang mendukung atau bertentangan dengan hipotesis asli atau hipotesis baru harus diuji signifikansinya untuk menentukan validitas data apa yang dapat dikatakan untuk menunjukkan suatu kesimpulan.

9. Pengujian Hipotesis.

Setelah menganalisis data, peneliti dapat menguji hipotesis, jika ada, yang telah dirumuskannya sebelumnya. Apakah fakta mendukung hipotesis atau justru sebaliknya? Ini adalah pertanyaan umum yang harus dijawab dengan menerapkan berbagai tes seperti tes 't', tes 'F' dan lain-lain. Tes F telah dikembangkan oleh ahli statistik untuk tujuan tersebut. Pengujian hipotesis akan menghasilkan penerimaan atau penolakan hipotesis. Jika peneliti tidak mempunyai hipotesis untuk memulai, generalisasi yang dibuat berdasarkan data dapat dinyatakan.

10. Generalisasi dan Interpretasi.

Jika suatu hipotesis diuji dan dikuatkan beberapa kali, peneliti mungkin saja sampai pada generalisasi, yaitu membangun suatu teori. Faktanya, nilai sebenarnya dari penelitian terletak pada

kemampuannya untuk sampai pada generalisasi tertentu. Jika peneliti tidak mempunyai hipotesis untuk memulai, dia mungkin berusaha menjelaskan temuannya berdasarkan beberapa teori. Hal ini dikenal sebagai interpretasi.

11. Penyusunan Laporan.

Terakhir, peneliti harus menyiapkan laporan tentang apa yang telah dilakukannya. Tata letak laporannya harus sebagai berikut; halaman awal, teks utama, dan materi akhir. Halaman pendahuluan memuat judul, ucapan terima kasih, dan seterusnya, lalu indeks. Teks utama laporan harus memuat pendahuluan, tinjauan literatur dan metodologi.

Disamping langkah-langkah atau sistematika di atas, terdapat kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu penelitian yang baik, dimana penelitian ilmiah diharapkan memenuhi kriteria berikut:

- a. Tujuan penelitian harus didefinisikan dengan jelas dan konsep-konsep umum harus digunakan.
- b. Prosedur penelitian yang digunakan hendaknya dijelaskan secara cukup rinci sehingga memungkinkan peneliti lain mengulangi peneliti tersebut untuk kemajuan lebih lanjut, dengan tetap menjaga kesinambungan apa yang telah dicapai.
- c. Rancangan prosedur penelitian hendaknya direncanakan secara cermat agar menghasilkan hasil yang seobjektif mungkin.
- d. Peneliti harus melaporkan dengan sejujurnya, kelemahan dalam desain prosedural dan memperkirakan dampaknya terhadap temuannya.
- e. Analisis data harus cukup memadai untuk mengungkapkan signifikansinya dan metode analisis yang digunakan harus sesuai. Validitas dan reliabilitas data harus diperiksa dengan cermat.

- f. Kesimpulan harus dibatasi pada hal-hal yang dibenarkan oleh data penelitian dan terbatas pada hal-hal yang datanya memberikan dasar yang memadai.
- g. Keyakinan yang lebih besar terhadap penelitian akan terjamin jika peneliti berpengalaman, memiliki reputasi yang baik dalam penelitian, dan merupakan orang yang berintegritas.



DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian hanyalah kerangka atau rencana suatu penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Ini adalah cetak biru yang diikuti dalam menyelesaikan suatu studi. Desain penelitian merupakan cetak biru pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Sebenarnya itu adalah peta yang biasanya dikembangkan untuk memandu penelitian (Creswell, 2009).

Desain penelitian disebut juga dengan rencana induk yang menetapkan metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan. Desain penelitian juga merupakan rencana, struktur, dan strategi penyelidikan yang disusun untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian dan mengendalikan varians. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa desain penelitian adalah pengaturan kondisi pengumpulan dan analisis data sedemikian rupa yang bertujuan untuk menggeneralisasi temuan sampel pada populasi.

Desain penelitian yang lazimnya terdapat pada bab 3 digunakan untuk tujuan berikut ini.

1. Untuk meminimalkan pengeluaran.

Desain penelitian membawa pengaruh penting terhadap keandalan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, desain penelitian memberikan dasar yang kuat untuk keseluruhan penelitian. Hal ini menjadikan penelitian seefektif mungkin dengan menyediakan informasi yang maksimal dengan pengeluaran tenaga, uang dan waktu yang minimal dengan mempersiapkan rencana awal segala sesuatu tentang penelitian.

2. Untuk memfasilitasi kelancaran penskalaan.

Desain penelitian diperlukan karena memfasilitasi kelancaran penskalaan berbagai operasi penelitian, sehingga membuat penelitian seefisien mungkin dan menghasilkan informasi maksimal dengan pengeluaran tenaga, waktu, dan uang yang minimal.

3. Untuk mengumpulkan data dan teknik yang relevan.

Desain penelitian berarti perencanaan awal mengenai metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan teknik yang akan digunakan dalam analisisnya, dengan tetap memperhatikan tujuan penelitian dan ketersediaan waktu dan uang staf. Persiapan desain penelitian yang buruk mengganggu keseluruhan proyek.

4. Memberikan cetak biru rencana.

Desain penelitian diperlukan karena memungkinkan kelancaran banyak operasi penelitian. Ini seperti cetak biru yang kita perlukan

terlebih dahulu untuk merencanakan metode yang akan diadopsi untuk mengumpulkan data dan teknik yang relevan untuk digunakan dalam analisisnya untuk persiapan proyek penelitian. Seperti halnya pembangunan rumah yang lebih ekonomis dan menarik memerlukan cetak biru dan petanya, demikian pula kita memerlukan cetak biru atau desain untuk kelancaran kelancaran penelitian.

5. Untuk memberikan gambaran kepada para ahli lainnya.
Sebuah desain penelitian memberikan gambaran keseluruhan proses penelitian dan dengan bantuan desain kita dapat meminta bantuan dan pandangan para ahli bidang itu. Desain membantu penyelidik mengatur ide-idenya, yang membantu mengenali dan memperbaiki kesalahannya.

6. Untuk memberikan arahan.
Desain penelitian memberikan arahan yang tepat atau khusus kepada eksekutif lain dan pihak lain yang membantu kita dalam proses tersebut. Peneliti mempelajari literatur yang tersedia dan mempelajari tentang pendekatan baru (pendekatan alternatif).

Umumnya desain penelitian yang baik meminimalkan bias dan memaksimalkan keandalan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Desain yang memberikan kesalahan eksperimen terkecil dilaporkan sebagai desain terbaik dalam penyelidikan ilmiah. Demikian pula, desain yang menghasilkan informasi maksimal dan memberikan peluang untuk mempertimbangkan berbagai aspek masalah dianggap sebagai desain yang paling tepat dan efisien. Desain penelitian yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Objektivitas.

Hal ini mengacu pada temuan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dan penilaian tanggapan. Desain penelitian harus memungkinkan adanya alat ukur yang cukup obyektif dimana setiap pengamat atau juri yang menilai kinerja harus memberikan laporan yang sama secara tepat. Dengan kata lain, objektivitas prosedur dapat dinilai berdasarkan tingkat kesesuaian antara skor akhir yang diberikan kepada individu yang berbeda oleh lebih dari satu pengamat independen. Hal ini menjamin objektivitas data yang dikumpulkan sehingga mampu dianalisis dan diinterpretasikan.

2. Keandalan.

Ini mengacu pada konsistensi sepanjang serangkaian pengukuran. Misalnya, jika seorang responden memberikan tanggapan terhadap suatu item tertentu, ia diharapkan memberikan tanggapan yang sama terhadap item tersebut meskipun ia ditanya berulang kali. Jika dia mengubah responsnya terhadap item yang sama, konsistensinya akan hilang. Jadi peneliti harus menyusun item-item dalam kuesioner sedemikian rupa sehingga memberikan konsistensi atau keandalan. Keandalan ini juga disebut dengan reliabilitas yang digunakan untuk menguji konsistensi instrumen angket.

3. Validitas.

Suatu alat atau instrumen ukur dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang diharapkan untuk diukur (Siswanto et al., 2022). Misalnya, tes kecerdasan yang dilakukan untuk mengukur IQ harus hanya mengukur kecerdasan saja dan tidak mengukur yang lain, dan kuesioner harus disusun sesuai dengan

itu.

4. Generalisasi.

Artinya seberapa baik data yang dikumpulkan dari sampel dapat digunakan untuk menarik generalisasi tertentu yang dapat diterapkan pada kelompok besar dari mana sampel diambil. Oleh karena itu, desain penelitian membantu peneliti untuk menggeneralisasi temuannya asalkan ia telah berhati-hati dalam mendefinisikan populasi, memilih sampel, memperoleh analisis statistik yang sesuai, dan lain-lain.

Saat mempersiapkan desain penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang baik adalah desain yang dipersiapkan secara metodologis dan harus menjamin bahwa generalisasi dapat dilakukan. Untuk memastikan generalisasi kita harus memastikan bahwa masalah penelitian kita memiliki karakteristik berikut ini.

- a. Masalah dirumuskan dengan jelas.
- b. Populasinya didefinisikan dengan jelas.
- c. Teknik pemilihan sampel yang paling tepat digunakan untuk membentuk sampel yang tepat.
- d. Analisis statistik yang tepat telah dilakukan.
- e. Temuan penelitian mampu digeneralisasikan.

5. Informasi yang Memadai

Syarat terpenting dari desain penelitian yang baik adalah harus menyediakan informasi yang memadai sehingga masalah penelitian dapat dianalisis dalam perspektif yang luas. Desain yang ideal harus mempertimbangkan faktor-faktor penting, dan faktor-faktor penting itu misalnya:

- a. Mengidentifikasi masalah penelitian yang tepat untuk dipelajari

- b. Tujuan penelitian
- c. Proses memperoleh informasi
- d. Proses merubah informasi menjadi data penelitian
- e. Tersedianya tenaga kerja yang memadai dan terampil dan
- f. Ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk melaksanakan penelitian.

6. Fitur Lainnya.

Beberapa ciri penting lainnya dari desain penelitian yang baik adalah fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, efisiensi, ekonomis dan sebagainya. Desain penelitian yang baik harus meminimalkan bias dan memaksimalkan keandalan dan generalisasi.



MASALAH PENELITIAN

Masalah ada di mana-mana di sekitar kita. Mereka bahkan berbaring di depan pintu rumah kita dan di halaman belakang rumah kita. Sifat manusia itu begitu rumit, suatu masalah yang diselesaikan oleh satu individu mungkin masih ada bagi individu lain, suatu masalah yang diselesaikan untuk satu kelas/sekolah/guru/situasi/sistem/waktu dan sebagainya.

Masih tetap menjadi masalah bagi kelas/sekolah/guru yang lain/situasi/sistem/waktu atau masalah yang diselesaikan untuk saat ini mungkin muncul kembali seiring berjalannya waktu. Kita menjadi terbiasa hidup di zaman penuh masalah, yaitu kita dikelilingi oleh masalah sehingga kita menderita “kebutaan masalah”. Namun untuk memecahkan masalah atau membuat penelitian kita perlu membatasi masalah tersebut.

Pemilihan masalah bukanlah langkah pertama dalam penelitian tetapi identifikasi masalah adalah langkah pertama dalam penelitian. Pemilihan masalah diatur oleh pemikiran reflektif. Salah

jika kita berpikir bahwa identifikasi suatu masalah berarti memilih topik penelitian atau rumusan masalah.

Suatu topik atau pernyataan masalah dan masalah penelitian bukanlah sinonim tetapi bersifat inklusif. Masalah berkaitan dengan fungsinya bidang yang dipelajari lebih luas, sedangkan topik atau judul atau pernyataan masalah adalah pernyataan verbal dari masalah tersebut. Topik adalah definisi masalah yang membatasi atau menunjukkan tugas seorang peneliti. Sudah menjadi kebiasaan para peneliti untuk memilih topik penelitian dari berbagai sumber, terutama dari abstrak penelitian. Mereka tidak mengidentifikasi masalah, namun masalah dibuat berdasarkan topik. Akibatnya mereka tidak terlibat aktif dalam kegiatan penelitiannya, apa pun yang mereka lakukan, lakukan secara mekanis.

Definisi Masalah:

Hambatan yang menghalangi jalan kita dianggap sebagai masalah. Definisi masalah yang berbeda diberikan di bawah ini (Ochara, 2016):

1. Masalah adalah hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan kita.
2. Masalah adalah pertanyaan yang harus dipecahkan.
3. Mendefinisikan suatu masalah berarti memasang pagar di sekelilingnya, memisahkannya dengan membedakannya secara hati-hati dari pertanyaan-pertanyaan serupa yang ditemukan dalam situasi-situasi yang membutuhkan.
4. Masalah adalah pertanyaan yang diusulkan untuk suatu solusi. Secara umum, suatu masalah muncul ketika tidak ada jawaban yang tersedia untuk pertanyaan yang sama.
5. Masalah adalah kalimat atau pernyataan interogatif yang menanyakan: Apa hubungan yang ada antara dua variabel atau

lebih?”

6. Mendefinisikan suatu masalah berarti merincinya secara rinci dan tepat setiap pertanyaan dan pertanyaan bawahan yang harus dijawab harus ditentukan, batas-batas penyelidikan harus ditentukan. Seringkali kita perlu meninjau penelitian sebelumnya untuk menentukan apa yang harus dilakukan. Kadang-kadang perlu untuk merumuskan sudut pandang atau teori pendidikan yang menjadi dasar penyelidikan. Jika asumsi tertentu dibuat, asumsi tersebut harus dicatat secara eksplisit

Identifikasi Masalah Penelitian:

Langkah-langkah berikut harus diikuti dalam mengidentifikasi masalah penelitian (Pardede, 2018):

Langkah I: Menentukan bidang penelitian dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan pekerjaannya.

Langkah II: Peneliti harus mengembangkan penguasaan terhadap bidang tersebut harus menjadi bidang spesialisasinya.

Langkah III: Harus meninjau penelitian yang dilakukan di daerah tersebut untuk mengetahui hal tersebut tren terkini dan penelitian sedang dilakukan di area tersebut.

Langkah IV: Atas dasar peninjauan, ia harus mempertimbangkan bidang prioritas pembelajaran.

Langkah V: Harus menarik analogi dan wawasan dalam mengidentifikasi suatu masalah atau menggunakan pengalaman pribadinya di lapangan dalam menemukan masalahnya. Dia mungkin membutuhkan bantuan supervisor atau ahli di bidangnya.

Langkah VI: Dia harus menunjukkan aspek spesifik dari masalah yang akan terjadi untuk diselidiki.

Sumber Masalah

Masalah dapat berasal dari berbagai pihak yaitu:

1. Ruang kelas, sekolah, rumah, komunitas, dan lembaga pendidikan lainnya merupakan sumber yang jelas.
2. Perkembangan sosial dan perubahan teknologi senantiasa melahirkan permasalahan dan peluang baru dalam penelitian.
3. Catatan penelitian terdahulu seperti sumber-sumber khusus seperti ensiklopedia pendidikan, abstrak penelitian, buletin penelitian, laporan penelitian, jurnal penelitian, disertasi dan banyak publikasi serupa merupakan sumber yang kaya akan permasalahan penelitian.
4. Penugasan buku teks, tugas khusus, laporan dan makalah akan menyarankan bidang penelitian tambahan yang diperlukan.
5. Diskusi-Diskusi kelas, seminar dan pertukaran ide dengan anggota fakultas dan sesama akademisi dan mahasiswa akan menyarankan banyak masalah yang merangsang untuk dipecahkan, hubungan dekat profesional, diskusi akademik dan iklim akademik yang konstruktif merupakan peluang yang sangat menguntungkan.
6. Sikap mempertanyakan: Sikap mempertanyakan terhadap praktik yang berlaku dan pengalaman akademis yang berorientasi pada penelitian akan secara efektif meningkatkan kesadaran akan masalah.
7. Sumber masalah yang paling praktis adalah berkonsultasi dengan supervisor, ahli di bidangnya, dan orang yang paling berpengalaman di bidangnya.

Mereka mungkin menunjukkan permasalahan yang paling signifikan di wilayah tersebut. Ia dapat mendiskusikan isu-isu tertentu di daerah tersebut untuk memunculkan suatu masalah. Meskipun masalah penelitian tidak boleh ditugaskan atau tidak boleh diusulkan

dan diberikan oleh seorang pemandu, namun konsultasi dengan anggota fakultas atau peneliti yang lebih berpengalaman adalah praktik yang diinginkan.

Salah satu fungsi terpenting dari panduan penelitian adalah membantu siswa memperjelas pemikirannya, mencapai rasa fokus dan mengembangkan masalah yang dapat dikelola dari masalah yang mungkin kabur dan terlalu rumit.

Pernyataan Masalah

Terdapat tiga kriteria untuk mengidentifikasi pernyataan masalah yang baik berikut ini:

1. Suatu permasalahan harus berkaitan dengan hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Harus dinyatakan dengan jelas dan jelas dalam bentuk pertanyaan.
3. Harus dapat diuji secara empiris.

Memenuhi kriteria ini dalam rumusan masalahnya akan menghasilkan gagasan yang jelas dan ringkas tentang apa yang ingin dilakukan peneliti. Hal ini menentukan negara bagian untuk melakukan perencanaan lebih lanjut.

Tujuan Asumsi Masalah

Berikut ini dijelaskan mengenai tujuan asumsi masalah yaitu:

1. Agar penelitian dapat dilaksanakan.
2. Untuk membatasi ruang lingkup masalah.
3. Untuk menetapkan kerangka acuan yang tepat.

Aspek Membatasi Masalah

Beberapa aspek yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Dibatasi pada variabel-variabel tertentu yang harus disebutkan secara jelas dalam soal.
2. Dibatasi pada bidang atau jenjang seperti tingkat dasar, tingkat menengah, perguruan tinggi atau universitas.
3. Dibatasi berdasarkan ukuran sampel, dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan uang.
4. Dibatasi pada metode terbaik saja.
5. Dibatasi pada alat terbaik yang tersedia untuk mengukur variabel.
6. Dibatasi pada teknik yang paling tepat.
7. Pembatasan lain yang khusus terhadap suatu masalah.

Karena batasan di atas membantu peneliti dalam melakukan penelitian, temuan penelitian juga terbatas pada batasan tersebut.

Evaluasi Masalah

Ketika mempertimbangkan suatu masalah, seorang peneliti diharuskan untuk bertanya pada dirinya sendiri serangkaian pertanyaan tentang masalah tersebut. Hal ini berguna dalam evaluasi masalah berdasarkan kesesuaian pribadi peneliti dan nilai sosial dari masalah tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan berikut harus dijawab dengan tegas sebelum penelitian dilakukan:

1. Apakah Masalah Dapat Diteliti?
2. Apakah Masalahnya Baru?
3. Apakah Masalahnya Signifikan?
4. Apakah Masalah ini Layak untuk Peneliti Tertentu?

Agar menjadi layak, suatu masalah harus sesuai dengan hal-hal berikut:

1. Kompetensi penelitian Peneliti
2. Minat dan antusiasme Peneliti
3. Pertimbangan keuangan dalam Proyek
4. Kebutuhan waktu untuk Proyek
5. Pertimbangan administratif dalam Proyek.



VARIABEL DAN JENIS PENELITIAN

Variabel adalah konsep yang dapat mengambil nilai kuantitatif yang berbeda. Misalnya: tinggi badan, berat badan, pendapatan, usia dan lain-lain. Fokus utama studi ilmiah adalah menganalisis hubungan fungsional variabel. Variabel adalah besaran yang dapat berubah antara satu individu dengan individu lainnya. Jumlahnya bisa berbeda-beda pada setiap orang. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa variabel adalah suatu properti yang mempunyai nilai berbeda. Ini adalah fitur atau aspek apa pun dari suatu peristiwa, fungsi atau proses yang berdasarkan keberadaan dan sifatnya, mempengaruhi peristiwa atau proses lain yang sedang dipelajari.

1. Variabel Kontinu

Variabel kontinu merupakan sesuatu yang dapat mengasumsikan nilai numerik apa pun dalam rentang tertentu.

2. Variabel Diskrit

Variabel yang nilai-nilai individualnya berada pada skala hanya dengan kesenjangan yang berbeda disebut variabel diskrit.

3. Variabel Dependen atau Variabel Kriteria

Jika suatu variabel bergantung atau merupakan akibat dari variabel lain, maka disebut variabel terikat. Variabel kriteria menjadi dasar untuk mempelajari efektivitas variabel eksperimen.

4. Variabel Independen atau Variabel Eksperimental

Variabel yang mendahului variabel terikat disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang pengaruhnya akan diketahui disebut variabel eksperimen.

5. Variabel Terkontrol

Efektivitas suatu variabel eksperimen diperiksa dengan membandingkannya dengan variabel lain yang disebut variabel terkontrol.

6. Variabel Confounding

Aspek-aspek penelitian atau sampel, yang mungkin mempengaruhi variabel terikat (ukuran hasil), dan pengaruhnya mungkin tertukar dengan pengaruh variabel bebas. Mereka ada dua jenis; Variabel intervening dan asing.

7. Variabel Intervening

Ada sejumlah variabel abstrak dalam eksperimen pendidikan/sosial, yang mengintervensi pengaruh variabel eksperimen atau kriteria. Untuk mengendalikan variabel intervening, desain penelitian yang sesuai harus digunakan. Variabel intervening sulit atau

bahkan mustahil untuk diamati karena biasanya berkaitan dengan perasaan individu seperti kebosanan, stres, kelelahan, kegembiraan, dll. Sebaliknya, variabel asing lebih mudah diamati atau diukur sehingga lebih mudah dikendalikan.

8. Variabel Extraneous

Variabel independen yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian, namun dapat mempengaruhi variabel dependen disebut sebagai variabel asing. Misalkan peneliti ingin menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan antara perolehan prestasi Teori Ekonomi Islam anak dengan konsep diri mereka. Disini konsep diri sebagai variabel bebas dan prestasi belajar Teori Ekonomi Islam sebagai variabel terikat. Kecerdasan juga dapat mempengaruhi prestasi Teori Ekonomi Islam, namun karena tidak berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti maka disebut sebagai variabel asing. Pengaruh apa pun yang terlihat pada variabel terikat sebagai akibat dari variabel asing secara teknis digambarkan sebagai 'kesalahan eksperimental.

Suatu penelitian harus selalu dirancang sedemikian rupa sehingga pengaruh terhadap variabel terikat sepenuhnya disebabkan oleh variabel bebas dan bukan terhadap beberapa variabel asing. Apabila variabel terikat tidak bebas dari pengaruh variabel asing, maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dikatakan dikacaukan oleh variabel asing. Variabel asing dapat dikendalikan dengan menghilangkan variabel penyebab gangguan. Hal ini dapat dihilangkan dengan memilih kasus-kasus dengan karakteristik yang seragam dan melalui pengacakan.

9. Variabel Organisme

Ada beberapa variabel yang tidak dapat dimanipulasi. Mereka diterima oleh peneliti apa adanya. Yaitu tingkat kecerdasan, jenis kelamin, tingkat kelas, dan sejenisnya. Peneliti dapat mengklasifikasikan subjek berdasarkan jenis kelamin tetapi ia tidak dapat memodifikasinya agar sesuai dengan kondisi penelitiannya. Jika seorang peneliti mencoba membandingkan anak laki-laki dan perempuan dalam suatu tugas pembelajaran, perbedaan apa pun mungkin disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, namun belum tentu demikian.

Perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan bisa disebabkan oleh perbedaan kecerdasan, pelatihan, motivasi atau berbagai kondisi lain yang ada pada semua manusia dan belum tentu karena perbedaan biologis antara jenis kelamin. Variabel-variabel yang tidak dapat dimanipulasi dan tidak dapat menunjukkan hubungan sebab akibat disebut variabel organisme.



HIPOTESIS PENELITIAN

Kata hipotesis terdiri dari dua kata – Hypo+Tesis. 'Hypo' berarti tentatif atau tunduk pada verifikasi. 'Tesis' berarti pernyataan tentang pemecahan masalah. Dengan demikian arti harafiah dari istilah hipotesis adalah pernyataan tentatif mengenai pemecahan masalah. Hipotesis menawarkan solusi masalah yang harus diverifikasi secara empiris dan didasarkan pada beberapa alasan (Dayanand, 2018).

Sekali lagi, 'hypo' berarti komposisi dua atau lebih variabel yang harus diverifikasi dan 'tesis' berarti posisi variabel-variabel tersebut dalam kerangka acuan tertentu.

Definisi Hipotesis:

1. Setiap anggapan yang kita buat untuk berusaha menarik kesimpulan sesuai dengan fakta yang diketahui nyata berdasarkan gagasan bahwa jika kesimpulan yang dijadikan dasar hipotesis adalah kebenaran yang diketahui, maka hipotesis itu sendiri pasti atau setidaknya mungkin benar.

2. Hipotesis adalah generalisasi tentatif yang validitasnya masih harus diuji. Pada tahap yang paling mendasar, hipotesis dapat berupa firasat, tebakan, ide imajinatif yang menjadi dasar penyelidikan lebih lanjut.
3. Ini adalah dugaan atau kesimpulan cerdas yang dirumuskan dan diadopsi sementara untuk menjelaskan fakta atau kondisi yang diamati dan untuk memandu penyelidikan lebih lanjut.
4. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang untuk sementara waktu diterima sebagai kebenaran berdasarkan apa yang pada saat itu diketahui mengenai suatu fenomena, dan pernyataan tersebut digunakan sebagai landasan tindakan dalam mencari kebenaran baru, ketika hipotesis tersebut telah ditetapkan sepenuhnya. bisa berupa fakta, prinsip, dan teori.
5. Hipotesis adalah suatu asumsi yang kemampuan pengujiannya harus diuji berdasarkan kesesuaian implikasinya dengan bukti empiris dan pengetahuan sebelumnya.

Sifat Hipotesis:

1. Konseptual. Beberapa jenis elemen konseptual dalam kerangka terlibat dalam hipotesis.
2. Pernyataan lisan dalam bentuk deklaratif. Ini adalah ekspresi verbal dari ide dan konsep. Bukan sekedar gagasan mental tetapi dalam bentuk verbal, gagasan tersebut cukup siap untuk dibuktikan secara empiris.
3. Ini mewakili hubungan tentatif antara dua variabel atau lebih.
4. Berorientasi ke depan atau masa depan. Hipotesis berorientasi pada masa depan. Ini berkaitan dengan verifikasi di masa depan, bukan fakta dan informasi masa lalu.
5. Inti dari suatu penelitian ilmiah. Semua kegiatan penelitian dirancang untuk verifikasi hipotesis.

Fungsi Hipotesis:

Fungsi hipotesis sebagai berikut:

1. Merupakan pemecahan sementara suatu masalah mengenai suatu kebenaran yang memungkinkan penyidik memulai pekerjaan penelitiannya.
2. Hal ini memberikan dasar dalam menetapkan hal-hal spesifik yang perlu dipelajari dan dapat memberikan solusi yang mungkin terhadap masalah tersebut.
3. Hal ini dapat mengarah pada perumusan hipotesis lain.
4. Hipotesis awal dapat berbentuk hipotesis akhir.
5. Setiap hipotesis memberi peneliti pernyataan pasti yang dapat diuji secara obyektif dan diterima atau ditolak dan mengarahkan untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan tujuan awal.
6. Ini membatasi bidang penyelidikan.
7. Hal ini menyadarkan peneliti sehingga ia harus bekerja secara selektif, dan memiliki pendekatan yang sangat realistis terhadap permasalahan.
8. Ia menawarkan cara sederhana untuk mengumpulkan bukti untuk verifikasi.

Pentingnya Hipotesis

Hipotesis sangat melekat pada penelitian kuantitatif, karena memang penelitian jenis ini ingin menguji hipotesis.

1. Hipotesis berfungsi sebagai mata peneliti dalam mencari jawaban terhadap generalisasi yang diadopsi secara tentatif.
2. Memfokuskan penelitian. Tanpa hipotesis, suatu penelitian adalah penelitian yang tidak fokus dan tetap seperti pengembaraan empiris yang acak. Hipotesis berfungsi sebagai penghubung penting antara teori dan penyelidikan.

3. Tujuan yang jelas dan spesifik. Serangkaian hipotesis yang dipikirkan dengan matang menempatkan tujuan yang jelas dan spesifik bagi peneliti dan memberinya dasar untuk memilih sampel dan prosedur penelitian untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Tautan bersama. Ini memiliki fungsi penting dalam menghubungkan fakta dan informasi terkait dan mengaturnya menjadi satu kesatuan.
5. Mencegah penelitian buta. Penggunaan hipotesis mencegah pencarian buta dan pengumpulan data dalam jumlah besar secara sembarangan yang nantinya mungkin terbukti tidak relevan dengan masalah yang diteliti.
6. Cahaya Penuntun. Hipotesis berfungsi sebagai mercusuar kuat yang menerangi jalan bagi penelitian.
7. Memberikan arahan untuk meneliti dan mencegah peninjauan literatur yang tidak relevan dan pengumpulan data yang berguna atau berlebihan.
8. Hal ini membuat penyidik peka terhadap aspek-aspek situasi tertentu yang tidak relevan dari sudut pandang masalah yang dihadapi.
9. Hal ini memungkinkan penyidik untuk memahami dengan lebih jelas masalahnya dan akibat-akibatnya.
10. Ini merupakan instrumen penelitian yang sangat diperlukan, karena ia membangun jembatan antara masalah dan lokasi bukti empiris yang dapat memecahkan masalah.
11. Ini memberi penyidik instrumen yang paling efisien untuk mengeksplorasi dan menjelaskan fakta yang tidak diketahui.
12. Memberikan kerangka kerja untuk menarik kesimpulan.
13. Merangsang peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Inilah yang dimaksud bahwa penelitian itu bersifat dinamis dan dapat diuji kembali oleh peneliti-peneliti yang akan datang.

Bentuk Hipotesis

Berikut ini bentuk-bentuk hipotesis yang wajib dipahami oleh peneliti kuantitatif.

1. Bentuk pertanyaan. Hipotesis yang dinyatakan sebagai pertanyaan mewakili tingkat observasi empiris yang paling sederhana. Ia gagal memenuhi sebagian besar definisi hipotesis. Ini sering muncul dalam daftar. Ada kasus-kasus penyelidikan sederhana yang dapat diterapkan secara memadai dengan mengajukan pertanyaan, daripada mendikotomikan bentuk hipotesis ke dalam kategori yang dapat diterima/ditolak.
2. Pernyataan Deklaratif. Hipotesis yang dikembangkan sebagai pernyataan deklaratif memberikan antisipasi hubungan atau perbedaan antar variabel. Pengembang hipotesis seperti itu telah memeriksa bukti-bukti yang ada yang membuatnya percaya bahwa perbedaan dapat diantisipasi sebagai bukti tambahan. Ini hanyalah deklarasi pengaruh variabel independen terhadap variabel kriteria.
3. Hipotesis Arah. Hipotesis terarah berarti arah yang diharapkan dalam hubungan atau perbedaan antar variabel. Pengembang hipotesis jenis ini tampak lebih yakin akan bukti yang diantisipasi. Jika mencari hipotesis yang dapat dipertahankan adalah kepentingan umum peneliti, hipotesis ini kurang aman dibandingkan hipotesis lainnya karena hipotesis ini mengungkapkan dua kemungkinan kondisi. Pertama, masalah dalam mencari hubungan antar variabel begitu jelas sehingga bukti tambahan hampir tidak diperlukan. Kedua, peneliti telah memeriksa variabel secara menyeluruh dan bukti yang tersedia mendukung pernyataan mengenai hasil yang diantisipasi.
4. Hipotesis Non-Arah atau Hipotesis Nol. Hipotesis ini dinyatakan dalam bentuk nol yaitu pernyataan bahwa tidak ada hubungan atau

perbedaan antara atau antar variabel. Hipotesis nol adalah hipotesis statistik yang dapat diuji dalam kerangka teori probabilitas. Ini adalah bentuk hipotesis non-arah.

Ada kecenderungan untuk menggunakan atau mengembangkan hipotesis nol dalam penelitian di sebagian besar disiplin ilmu. Hipotesis nol untuk sementara menyatakan bahwa berdasarkan bukti yang diuji tidak ada perbedaan. Jika hipotesis nol ditolak, ada perbedaan tetapi kita tidak mengetahui alternatif atau perbedaannya. Dalam hal ini peneliti belum mengantisipasi atau memberikan alasan atas deklarasi atau bentuk arahan tersebut. Hal ini tidak menjadikan peneliti bias atau berprasangka buruk. Dia mungkin objektif mengenai hasil yang diharapkan dari penelitian atau temuannya.

Sebenarnya ini adalah hipotesis statistik yang cukup jelas. Hipotesis nol berarti hipotesis nol. Seorang peneliti tidak perlu melakukan apa pun dalam mengembangkannya. Sedangkan hipotesis penelitian merupakan langkah kedua dalam proses berpikir reflektif. Hipotesis nol dalam bentuk yang sesuai dimaksudkan untuk mengakomodasi objek penyelidikan untuk mengekstraksi informasi tersebut. Hal ini tidak serta merta mencerminkan harapan peneliti, melainkan mencerminkan kegunaan bentuk nol yang paling sesuai dengan logika peluang dalam pengetahuan statistik atau sains.

Bentuknya adalah tidak ada perbedaan, yaitu tidak ada perbedaan atau hubungan antara atau antar variabel dalam kondisi tertentu. Uji signifikansi statistik digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis nol. Jika ditolak maka hipotesis umum diterima. Hipotesis non-arah disebut hipotesis nol karena hal ini 'membatalkan' argumen positif dari temuan atau pernyataan generalisasi yang tidak terarah. Hipotesis ini juga disebut sebagai hipotesis statistik atau hipotesis nol karena hipotesis ini menyangkal keberadaan prinsip-

prinsip sistematis yang terlepas dari pengaruh kebetulan. Diasumsikan bahwa tidak ada atau tidak ada perbedaan antara dua rata-rata populasi atau perlakuan.

Rumusan Hipotesis yang Dapat Diuji

Hipotesis adalah asumsi tentatif yang diambil dari pengetahuan dan teori. Ini digunakan sebagai panduan dalam penyelidikan fakta dan teori lain yang belum diketahui. Perumusannya merupakan salah satu langkah tersulit dan paling krusial dalam keseluruhan proses ilmiah. Hipotesis yang dipilih dengan buruk atau formulasi yang buruk dapat mencegah hal-hal berikut:

1. Perolehan data relevan yang cukup,
2. Penarikan kesimpulan dan generalisasi, dan
3. Penerapan ukuran statistik tertentu dalam analisis hasil.

Hipotesis adalah inti penelitian yang mengarahkan pemilihan data yang akan dikumpulkan, desain eksperimen, analisis statistik, dan kesimpulan yang diambil dari penelitian. Sebuah penelitian mungkin ditujukan untuk menguji satu hipotesis utama, sejumlah hipotesis tambahan, atau hipotesis utama dan tambahan. Ketika beberapa hipotesis digunakan, masing-masing hipotesis harus dinyatakan secara terpisah untuk mengantisipasi jenis analisis yang diperlukan dan untuk secara pasti menerima atau menolak setiap hipotesis berdasarkan manfaatnya. Terlepas dari jumlah atau jenis yang digunakan, setiap hipotesis harus dapat diuji dan didasarkan pada landasan logis.

Dasar-Dasar Hipotesis

Peneliti menghadapi realitas dalam dua tingkatan;

1. Tingkat Operasional. Pada tingkat operasional, peneliti harus mendefinisikan peristiwa dalam istilah yang dapat diamati agar dapat beroperasi sesuai dengan realitas yang diperlukan.

2. **Tingkat Konseptual.** Pada tingkat konseptual, peneliti harus mendefinisikan peristiwa-peristiwa berdasarkan komunalitas yang mendasarinya dengan peristiwa-peristiwa lain. Mendefinisikan pada tingkat konseptual, peneliti dapat mengabstraksi dari satu contoh spesifik ke contoh umum dan mulai memahami bagaimana fenomena beroperasi dan variabel saling berhubungan. Perumusan hipotesis sering kali memerlukan peralihan dari tingkat operasional atau konkrit ke tingkat konseptual atau abstrak. Pergerakan ke tingkat konseptual ini memungkinkan hasil digeneralisasikan melampaui kondisi spesifik studi tertentu dan dengan demikian dapat diterapkan secara lebih luas.

Penelitian memerlukan kemampuan untuk berpindah dari tingkat operasional ke tingkat konseptual dan sebaliknya. Kemampuan ini diperlukan tidak hanya dalam membangun eksperimen tetapi juga dalam menerapkan temuannya. Itu Proses membuat kontras konseptual antara program operasional disebut konseptualisasi atau dimensi.

Kesulitan dalam Merumuskan Hipotesis yang Berguna

Peralihan dari tingkat operasional ke tingkat konseptual dan sebaliknya merupakan unsur penting dalam proses penelitian hingga demonstrasi. Berikut kesulitan dalam perumusan hipotesis:

1. Kurangnya pengetahuan tentang kerangka teori yang jelas.
2. Kurangnya kemampuan memanfaatkan kerangka teori secara logis.
3. Kurangnya pengetahuan terhadap teknik penelitian yang tersedia sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mengungkapkan hipotesis dengan benar.



SAMPEL PENELITIAN

Survei dapat dilakukan dengan salah satu dari dua metode berikut ini yang sangat penting untuk diperhatikan oleh peneliti khususnya dalam penelitian kuantitatif yaitu:

1. Metode Sensus atau metode Parametrik dan
2. Metode pengambilan sampel atau metode Non parametrik.

1. Metode sensus

Ini berkaitan dengan penyelidikan seluruh populasi. Di sini data dikumpulkan untuk setiap unit alam semesta. Cara ini memberikan informasi yang lebih akurat dan tepat karena tidak ada satuan pun yang tertinggal.

2. Metode pengambilan sampel

Di sini sekelompok kecil dipilih sebagai perwakilan seluruh alam semesta (Supriyanto et al., 2020). Ia bekerja dengan tujuan untuk

memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang alam semesta dengan biaya, waktu dan energi yang minimal dan untuk menetapkan batas keakuratan perkiraan tersebut. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang mendalam dan intensif dengan waktu, uang, dan materi yang jauh lebih sedikit. Ini lebih populer dalam pekerjaan penelitian.

Populasi

Populasi atau alam semesta artinya, seluruh massa observasi, yang merupakan kelompok induk dari mana suatu sampel akan dibentuk. Istilah populasi atau alam semesta mempunyai arti yang berbeda dari arti tradisional. Dalam survei sensus, jumlah individu (laki-laki, perempuan dan anak-anak) disebut populasi. Namun dalam Metodologi Penelitian, populasi berarti ciri-ciri suatu kelompok tertentu. Misalnya guru sekolah menengah, yang memiliki beberapa ciri khusus seperti pengalaman mengajar, sikap mengajar, dan lain-lain. Pengambilan sampel berarti memilih sejumlah subjek tertentu dari suatu populasi tertentu untuk mewakili populasi tersebut. Salah satu jenis penduduk yang dibedakan berdasarkan pendidikan peneliti disebut populasi sasaran.

Berdasarkan populasi sasaran yang dibedakan oleh peneliti pendidikan disebut populasi sasaran. Yang kami maksud dengan populasi sasaran, disebut juga alam semesta, adalah semua anggota dari sekumpulan orang, peristiwa, atau objek nyata atau hipotetis yang ingin kami rangkum hasil penelitiannya.

Langkah pertama dalam pengambilan sampel adalah menentukan populasi sasaran.

Pekerjaan penelitian dipandu oleh pemikiran induktif. Peneliti melanjutkan dari kekhususan ke umum. Observasi sampel adalah

keadaan khusus yang diterapkan pada populasi, yaitu keadaan umum. Ukuran suatu sampel dikenal sebagai statistik dan ukuran suatu populasi disebut sebagai parameter. Mean, standard deviasi (SD), koefisien Korelasi observasi sampel dikenal dengan Statistik dan Mean, SD, koefisien korelasi populasi dikenal sebagai parameter. Umumnyaparameter diperkirakan berdasarkan statistik sampel.

Pengambilan sampel adalah teknik yang sangat diperlukan dalam penelitian perilaku dan tidak begitu umum dalam ilmu fisika. Ini adalah dasar dari semua metodologi statistik penelitian perilaku dan sosial. Itu membuat temuan penelitian ekonomis dan akurat. Sampling berarti pemilihan individu dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Istilah sampel harus dicadangkan untuk sekumpulan unit atau bagian kumpulan bahan yang telah dipilih dengan keyakinan bahwa itu akan mewakili keseluruhan agregat.

Asumsi Pengambilan Sampel

1. Homogenitas di tengah kompleksitas

Fenomena sosial bersifat sangat kompleks dan setiap unitnya tampak berbeda satu sama lain. Namun pada saat yang sama mereka juga memiliki kesamaan dalam banyak hal. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa ada kemungkinan tipe-tipe yang mewakili seluruh populasi memungkinkan pengambilan sampel.

2. Kemungkinan pemilihan wakil

Pengambilan sampel berawal dari teori matematika tentang probabilitas dan hukum keteraturan statistik. Hukum keteraturan statistik menyatakan bahwa sekelompok objek yang dipilih secara acak dari suatu kelompok besar cenderung memiliki ciri-ciri kelompok besar tersebut (alam semesta).

3. Akurasi mutlak tidak penting

Akurasi mutlak tidak penting tetapi akurasi relatif atau signifikan yaitu diperlukan dalam kasus observasi skala besar. Karena hal tersebut secara praktis tidak mungkin tercapai karena kesalahan dalam pengukuran, pengumpulan data, analisisnya, interpretasinya.

Definisi penting

1. Sampel statistik adalah gambaran mini atau potongan melintang dari keseluruhan kelompok atau agregat dari mana sampel itu diambil.
2. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk observasi dan analisis. Sampel adalah kumpulan yang terdiri dari bagian atau subkumpulan objek atau individu dari populasi yang dipilih dengan tujuan untuk mewakili populasi. Dengan mengamati ciri-ciri sampel, seseorang dapat menarik kesimpulan tertentu tentang ciri-ciri populasi yang diambilnya.
3. Sampling, adalah proses memilih sampel dari populasi. Untuk tujuan ini, populasi dibagi menjadi beberapa bagian yang disebut unit sampling.
4. Desain pengambilan sampel berarti prosedur gabungan antara seleksi dan estimasi. Pengambilan sampel adalah bagian dari strategi penelitian.
5. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga kesalahan estimasinya minimal.
6. Sampel, sesuai dengan namanya, berukuran lebih kecil representasi dari keseluruhan yang lebih besar.
7. Di setiap cabang ilmu pengetahuan kita kekurangan sumber daya, untuk mempelajari lebih dari satu bagian dari fenomena yang mungkin dapat memajukan pengetahuan kita, yaitu fragmen

adalah sampel dan fenomena adalah populasi. Pengamatan sampel diterapkan pada fenomena yaitu generalisasi.

8. Dalam ilmu sosial, tidak mungkin mengumpulkan data dari setiap responden yang relevan dengan penelitian kami, tetapi hanya dari sebagian kecil responden. Proses pemilihan bagian pecahan disebut sampling.

Kebutuhan Pengambilan Sampel

1. Penghematan waktu.
2. Penghematan uang.
3. Pengetahuan yang benar-benar detail.
4. Utilitas dalam studi eksperimental.
5. Mempunyai reliabilitas karena didasarkan pada teori probabilitas.

Keuntungan Pengambilan Sampel

1. Memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih besar.
2. Sampel menjadi teknik yang ekonomis.
3. Memiliki kecepatan tinggi untuk generalisasi.
4. Sampel memiliki ketelitian dan akurasi yang lebih besar dalam pengamatan”.
5. Teknik ini memiliki akurasi yang tinggi.
6. Memiliki kecepatan yang lebih besar dalam melakukan suatu pekerjaan penelitian.
7. Mempunyai cakupan yang lebih luas dalam bidang penelitian.
8. Mengurangi biaya observasi atau pengumpulan data.

Kekurangan atau Keterbatasan Pengambilan Sampel:

1. Cakupan biala (kurang akurat)
2. Masalah sampel yang representatif-Kesulitan dalam memilih sampel yang benar-benar representatif.

3. Kebutuhan peneliti yang memenuhi syarat.
4. Ketidakstabilan subjek sampel atau perubahan unit, yaitu pada populasi yang heterogen.
5. Ada situasi tertentu yang memungkinkan pengambilan sampel.

Hal-hal Penting dari Sampel yang Ideal

1. Homogenitas: Unit-unit yang dimasukkan dalam sampel harus mempunyai kemiripan dengan unit-unit lainnya.
2. Kecukupan: Sampel yang memiliki 10% dari keseluruhan data sudah memadai.
3. Kemerdekaan: Setiap unit harus bebas untuk dimasukkan ke dalam sampel.
4. Keterwakilan: Sampel yang ideal harus sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan data secara memadai.

Jumlah unit yang dimasukkan dalam suatu sampel harus mencukupi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang dapat diterapkan pada keseluruhan data. Ekonomis dalam hal waktu dan uang. Keandalan tingkat tinggi.

Ciri-ciri Sampel yang Baik

1. Sampel yang baik adalah yang benar-benar mewakili populasi sesuai dengan sifat-sifatnya.
2. Populasi disebut agregat sifat-sifat tertentu dan sampel disebut sub-agregat alam semesta.
3. Sampel yang baik bebas dari bias; sampel tidak mengizinkan prasangka, pembelajaran dan prakonsepsi, imajinasi peneliti untuk mempengaruhi pilihannya.
4. Sampel yang baik adalah sampel yang obyektif; hal ini mengacu pada objektivitas dalam memilih prosedur atau tidak adanya unsur subjektif dari situasi.

5. Sampel yang baik menjaga keakuratannya. Sampel tersebut menghasilkan perkiraan atau statistik yang akurat dan tidak mengandung kesalahan.
6. Sampel yang baik bersifat komprehensif. Fitur ini terkait erat dengan keterwakilan yang sebenarnya. Kelengkapan adalah kualitas sampel yang dikendalikan oleh tujuan penyelidikan tertentu. Suatu sampel mungkin memiliki ciri-ciri yang komprehensif tetapi mungkin tidak dapat mewakili populasi dengan baik.
7. Sampel yang baik mempunyai kepraktisan untuk penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode probability sampling dan metode non-probability sampling. Pada masing-masing metode ini kemudian dibedakan menjadi beberapa metode sebagaimana dalam tabel berikut ini. Metode sampling juga sangat erat dengan penelitian kuantitatif mengingat penelitian kuantitatif diharapkan dapat terwujud yang namanya generalisasi. Atau dengan kata lain, hasil pengujian terhadap sampel penelitian yang dapat mengeneralisasi populasi, itulah penelitian kuantitatif.

Tabel 1. Sampling (Supriyanto et al., 2020)

Probability Sampling	Non-Probability Sampling
Random Sampling	Incidental atau Accidental Sampling
Systematic Sampling	Judgment Sampling

Stratified Sampling
 Multistage Sampling
 Purposive Sampling
 Cluster Sampling
 Multiple Sampling atau Double
 Sampling

Purposive Sampling
 Quota Sampling

Tabel 2. Perbedaan antara Pengambilan Sampel Probabilitas dan Non-Probabilitas

No	Pengambilan Sampel Probabilitas	Pengambilan Sampel Non-probabilitas
1.	Ini adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kemungkinan bahwa suatu sampel mewakili populasi.	Jika tidak ada gagasan tentang probabilitas, maka metode pengambilan sampel dikenal sebagai sampling non-probabilitas.
2.	Probability sampling umumnya digunakan dalam penelitian fundamental yang tujuannya adalah untuk menggeneralisasi hasil.	Hal ini umumnya digunakan dalam penelitian tindakan di mana seseorang mempelajari suatu kelas tanpa tujuan generalisasi.
3.	Mengacu pada sampel dan jugapopulasi.	Tidak ada gambaran tentang populasi.
4.	Setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.	Tidak ada kemungkinan untuk memilih individu mana pun.
5.	Ini mungkin mewakili populasi.	Ini memiliki distribusi gratis.
6.	Pengamatannya (data) digunakan untuk tujuan inferensial.	Observasi tidak digunakan untuk tujuan generalisasi.
7.	Statistik inferensial atau parametrik	Non-inferensial atau non-parametrik

- | | |
|--|--|
| <p>8. Ada risiko menarik kesimpulan.
Hal ini didasarkan pada</p> <p>9. Hukum pengambilan sampel probabilitas yaitu Hukum Keteraturan Statistik dan Hukum Inersia Sampel Besar.</p> | <p>Tidak ada risiko untuk menarik kesimpulan.
Hal ini tidak didasarkan pada hukum pengambilan sampel probabilitas.</p> |
|--|--|
-

Pengambilan Sampel Probabilitas

Sampel probabilitas adalah sampel yang telah digunakan dan dipilih sedemikian rupa sehingga setiap elemen yang dipilih mempunyai probabilitas yang diketahui untuk dimasukkan. Pengambilan sampel probabilitas terdiri dari berbagai jenis:

1. Pengambilan Sampel Acak Sederhana

Yaitu suatu keadaan di mana setiap unsur populasi mempunyai peluang yang sama dan independen untuk dimasukkan ke dalam sampel, yaitu sampel yang dipilih dengan metode pengacakan disebut sampel acak sederhana dan teknik ini disebut pengacakan sederhana.

Manfaat pengacaan

- a. Membutuhkan pengetahuan minimal dari penduduk.
- b. Bebas dari subjektivitas dan bebas dari kesalahan pribadi.
- c. Menyediakan data yang sesuai untuk tujuan seseorang.
- d. Pengamatan terhadap sampel dapat digunakan untuk tujuan inferensial.

Kerugian dari Pengacakan

- a. Tidak dapat menjamin keterwakilan suatu sampel.
- b. Tidak memanfaatkan pengetahuan tentang penduduk.

c. Akurasi inferensialnya bergantung pada ukuran sampel.

2. Pengambilan Sampel Sistematis

Pengambilan sampel sistematis merupakan penyempurnaan dari pengambilan sampel acak sederhana. Metode ini memerlukan informasi yang lengkap tentang penduduk. Harus ada daftar informasi semua individu dalam populasi dengan cara yang sistematis.

Sekarang kami menentukan ukuran sampel:

Misalkan besar sampel = n dan besar populasi = N

Sekarang kita memilih setiap N/n individu dari daftar dan dengan demikian kita memiliki ukuran sampel yang diinginkan yang dikenal sebagai sampel sistematis. Dengan demikian untuk teknik pengambilan sampel populasi ini hendaknya disusun secara sistematis.

Kelebihan

- a. Ini adalah metode sederhana dalam memilih sampel.
- b. Mengurangi biaya lapangan.
- c. Statistik inferensial dapat digunakan.
- d. Sampel dapat bersifat menyeluruh dan mewakili populasi.
- e. Pengamatan terhadap sampel dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan generalisasi.

Kekurangan

- a. Hal ini tidak lepas dari kesalahan, karena terdapat subjektivitas yang disebabkan oleh perbedaan cara pencatatan sistematis yang dilakukan oleh individu yang berbeda.
- b. Pengetahuan mengenai kependudukan sangatlah penting.
- c. Informasi setiap individu sangat penting
- d. Metode ini tidak dapat menjamin keterwakilan.

- e. Terdapat resiko dalam menarik kesimpulan dari observasi sampel.

3. Pengambilan Sampel Berstrata

Ini merupakan perbaikan dari metode sebelumnya. Ketika kita menggunakan teknik ini, peneliti membagi populasinya menjadi beberapa strata berdasarkan beberapa karakteristik dan dari masing-masing kelompok (strata) homogen yang lebih kecil ini diambil secara acak sejumlah unit yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti harus memilih karakteristik tersebut sebagai kriteria yang tampaknya lebih relevan dalam penelitiannya.

Pengambilan sampel bertingkat dapat terdiri dari tiga jenis berikut ini.

a. Tidak proporsional

Berarti besarnya sampel di setiap unit tidak sebanding dengan besarnya unit tetapi bergantung pada pertimbangan yang melibatkan penilaian pribadi dan kenyamanan. Metode pengambilan sampel ini lebih efektif untuk membandingkan strata yang mempunyai kemungkinan kesalahan berbeda. Kurang efisien untuk menentukan karakteristik populasi.

b. Proporsional.

Ini mengacu pada pemilihan dari setiap unit pengambilan sampel suatu sampel yang proporsional dengan ukuran unit tersebut. Keuntungan dari prosedur ini mencakup keterwakilan terhadap variabel yang digunakan sebagai dasar klasifikasi kategori dan peningkatan peluang untuk membuat perbandingan antar strata. Kurangnya informasi mengenai proporsi populasi di setiap

kategori dan kesalahan klasifikasi dapat dianggap sebagai kelemahan metode ini.

c. Alokasi optimal.

Pengambilan sampel bertingkat bersifat representatif dan komprehensif dibandingkan sampel bertingkat lainnya. Ini mengacu pada pemilihan unit dari setiap strata. Setiap strata harus proporsional dengan strata yang bersangkutan. Dengan demikian sampel yang diperoleh disebut sampel alokasi optimal.

Kelebihan

- a. Ini merupakan representasi yang baik dari populasi.
- b. Teknik ini merupakan penyempurnaan dari teknik pengambilan sampel sebelumnya.
- c. Ini adalah metode pengambilan sampel yang obyektif.
- d. Observasi dapat digunakan untuk tujuan inferensial.

Kekurangan

- a. Kerugian serius dari metode ini adalah sulitnya peneliti menentukan kriteria stratifikasi yang relevan.
- b. Hanya satu kriteria yang dapat digunakan untuk stratifikasi, namun secara umum tampaknya ada lebih dari satu kriteria yang relevan untuk stratifikasi.
- c. Metode ini mahal dan memakan waktu.
- d. Sampel yang dipilih mungkin mewakili kriteria yang digunakan, namun tidak mewakili kriteria lainnya.
- e. Ada risiko generalisasi.

4. Pengambilan Sampel Berulang Berganda atau Ganda

Umumnya ini bukanlah metode baru tetapi hanya penerapan pengambilan sampel yang baru. Ini paling sering digunakan untuk menetapkan keandalan sampel. Saat menggunakan kuesioner yang dikirimkan, pengambilan sampel ganda terkadang digunakan untuk mendapatkan sampel yang lebih representatif. Hal ini dilakukan karena beberapa subjek yang dipilih secara acak yang dikirim kuesioner mungkin tidak mengembalikannya.

Tentu saja, data yang hilang akan membuat hasil penelitian menjadi bias, jika orang-orang yang gagal menjawab pertanyaan itu berbeda dalam beberapa hal mendasar dari orang lain sehubungan dengan fenomena yang sedang dipelajari. Untuk menghilangkan bias ini, sampel yang dipilih dapat diambil acak dari non-responden dan orang-orang yang diwawancarai memperoleh informasi yang diinginkan. Oleh karena itu teknik ini disebut juga dengan sampling berulang atau berganda.

Teknik pengambilan sampel ganda ini memungkinkan seseorang untuk memeriksa keandalan informasi yang diperoleh dari sampel pertama. Dengan demikian, pengambilan sampel ganda, dimana suatu sampel dianalisis dan informasi yang diperoleh digunakan untuk menarik sampel berikutnya guna mengkaji permasalahan lebih lanjut.

Kelebihan:

- a. Dengan demikian prosedur pengambilan sampel mengarah pada kesimpulan penentuan presisi bebas berdasarkan sejumlah observasi.
- b. Teknik pengambilan sampel ini mengurangi kesalahan.
- c. Metode ini mempertahankan prosedur temuan yang mengevaluasi

keandalan sampel.

Kekurangan:

- a. Teknik pengambilan sampel ini tidak dapat digunakan untuk sampel yang besar. Inihanya berlaku untuk sampel kecil.
- b. Teknik ini memakan waktu dan biaya.
- c. Perencanaan dan administrasinya lebih rumit.

5. Pengambilan Sampel Multi Tahap

Sampel ini lebih komprehensif dan mewakili populasi dan inilah yang disebut dengan generalisasi. Dalam jenis pengambilan sampel ini, unit sampel primer adalah kelompok inklusif dan unit sekunder adalah subkelompok dalam unit akhir yang akan dipilih yang termasuk dalam satu dan hanya satu kelompok.

Tahapan suatu populasi biasanya tersedia dalam suatu kelompok atau populasi, setiap kali stratifikasi dilakukan oleh peneliti. Individu-individu dipilih dari tahapan yang berbeda untuk membentuk pengambilan sampel multi tahap.

Kelebihan

- a. Ini merupakan representasi yang baik dari populasi.
- b. Pengambilan sampel multistage merupakan perbaikan dari metodesebelumnya.
- c. Ini merupakan prosedur pengambilan sampel yang obyektif.
- d. Pengamatan dari sampel multi tahap dapat digunakan untuk tujuan inferensial. Inferensial ini selanjutnya dibedakan menjadi parametrik dan non parametrik.

Kekurangan

- a. Ini adalah metode pengambilan sampel yang sulit dan rumit.
- b. Ini melibatkan kesalahan ketika kita mempertimbangkan tahapan utama.
- c. Sekali lagi ini merupakan teknik pengambilan sampel yang subjektif.

6. Pengambilan Sampel Klaster

Untuk memilih kelompok utuh secara keseluruhan dikenal dengan istilah cluster sampling. Dalam pengambilan sampel cluster, unit sampel berisi kelompok elemen (cluster) dan bukan anggota individu atau item dalam populasi. Daripada membuat daftar semua anak sekolah dasar di kota tertentu dan secara acak memilih 15% dari siswa tersebut sebagai sampel, peneliti membuat daftar semua sekolah dasar di kota tersebut, memilih secara acak 15% dari kelompok unit tersebut, dan menggunakan semua anak-anak di sekolah yang dipilih sebagai sampel.

Kelebihan

- a. Ia mungkin mewakili populasi dengan baik.
- b. Ini adalah metode yang mudah.
- c. Ini adalah metode yang ekonomis.
- d. Hal ini dapat dipraktikkan dan sangat dapat diterapkan dalam pendidikan.
- e. Observasi dapat digunakan untuk tujuan inferensial.

Kekurangan

- a. Pengambilan sampel cluster tidak lepas dari kesalahan.
- b. Laporan ini tidak komprehensif.

METODE PENGAMBILAN SAMPEL NON-PROBABILITAS

Sampel yang dipilih melalui metode non-acak disebut sampel non-probabilitas. Tergantung pada teknik yang digunakan

1. Pengambilan Sampel Secara Kebetulan atau Tidak Disengaja

Istilah insidental atau aksidental diterapkan pada sampel yang diambil karena sampel tersebut paling sering tersedia, yaitu merujuk pada kelompok yang digunakan sebagai sampel suatu populasi karena sampel tersebut tersedia atau karena peneliti tidak dapat menggunakan metode pengambilan sampel yang lebih dapat diterima.

Kelebihan

- a. Metode pengambilan sampelnya sangat mudah.
- b. Metode ini sering digunakan dalam ilmu perilaku.
- c. Mengurangi waktu, uang dan tenaga sehingga merupakan metode yang ekonomis.

Kekurangan

- a. Tidak mewakili populasi.
- b. Hal ini tidak lepas dari kesalahan.
- c. Statistik parametrik tidak dapat digunakan.

2. Pengambilan Sampel Keputusan

Hal ini melibatkan pemilihan suatu kelompok dari populasi berdasarkan informasi yang tersedia dengan asumsi seolah-olah mereka mewakili seluruh populasi. Di sini kelompok juga dapat dipilih berdasarkan intuisi atau berdasarkan kriteria yang dianggap sudah terbukti dengan sendirinya. Umumnya penyidik harus mengambil sampel penilaian sehingga pengambilan sampel ini sangat berisiko.

Kelebihan

- a. Pengetahuan penyidik paling baik digunakan dalam teknik pengambilan sampel ini.
- b. Metode pengambilan sampel ini ekonomis.

Kekurangan

- a. Teknik ini objektif.
- b. Hal ini tidak lepas dari kesalahan.
- c. Termasuk variasi yang tidak terkendali.
- d. Statistik inferensial tidak dapat digunakan untuk pengamatan pengambilan sampel ini, sehingga generalisasi tidak mungkin dilakukan.

3. Pengambilan Sampel Bertujuan

Purposive sampling dipilih dengan cara yang sewenang-wenang karena diketahui mewakili keseluruhan populasi, atau diketahui akan menghasilkan kelompok yang cocok. Idenya adalah untuk memilih sampel sehubungan dengan kriteria yang dianggap penting untuk penelitian tertentu. Metode ini cocok bila penelitian memberikan penekanan khusus pada pengendalian variabel spesifik tertentu.

Kelebihan

- a. Gunakan pengetahuan terbaik yang tersedia mengenai subjek sampel.
- b. Pengendalian yang lebih baik terhadap variabel-variabel signifikan.
- c. Data kelompok sampel dapat dengan mudah dicocokkan.
- d. Homogenitas subjek yang digunakan dalam sampel.

Kekurangan

- a. Keandalan kriteria ini dipertanyakan.
- b. Pengetahuan tentang populasi sangat penting.
- c. Kesalahan dalam mengklasifikasikan subjek pengambilan sampel.
- d. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan statistik parametrik inferensial.
- e. Ketidakmampuan membuat generalisasi mengenai jumlah penduduk.

4. Pengambilan Sampel Kuota

Hal ini menggabungkan pengambilan sampel penilaian dan pengambilan sampel probabilitas: berdasarkan penilaian atau asumsi atau pengetahuan sebelumnya, proporsi populasi yang termasuk dalam setiap kategori ditentukan. Setelah itu, kuota kasus yang akan diambil

ditetapkan dan pengamat diperbolehkan mengambil sampel sesuai keinginannya. Pengambilan sampel kuota sangat sewenang-wenang dan kemungkinan besar akan dihitung dalam survei kota.

Kelebihan

- a. Ini merupakan perbaikan atas pengambilan sampel penilaian.
- b. Teknik pengambilan sampelnya mudah.
- c. Hal ini tidak sering digunakan dalam survei sosial.

Kekurangan

- a. Ini bukan sampel yang representatif.
- b. Hal ini tidak lepas dari kesalahan.
- c. Hal ini dipengaruhi oleh faktor regional, geografis dan sosial.

5. Pengambilan Sampel Bola Salju

Syarat pengambilan sampel bola salju telah digunakan untuk menggambarkan prosedur pengambilan sampel di mana sampel menjadi semakin besar seiring dengan berlangsungnya pengamatan atau penelitian. Istilah bola salju berasal dari analogi sampel bola salju yang memungkinkan penghitungan perkiraan kesalahan pengambilan sampel dan penggunaan uji signifikansi statistik.

Misalnya, survei opini akan dilakukan terhadap perokok merek rokok tertentu. Pada tahap pertama, kami mungkin memilih beberapa orang yang kami kenal atau dapat diidentifikasi sebagai perokok merek tersebut. Pada saat mewawancarai mereka, kami mungkin memperoleh nama orang lain yang diketahui subjek tahap pertama.

Dengan demikian, subjek terus melayani informan untuk mengidentifikasi lebih banyak subjek dan sampelnya terus bertambah.

Pengambilan sampel bola salju yang umumnya dianggap nonprobabilistik dapat diubah menjadi probabilistik dengan memilih subjek secara acak dalam setiap tahap.

Kekurangan:

Kesalahan pengambilan sampel mungkin terjadi.

6. Pengambilan Sampel Bertujuan atau Pilihan Pakar

Sampel terkadang dipilih secara tegas karena, berdasarkan informasi yang tersedia, sampel tersebut mencerminkan kelompok yang lebih besar dengan mengacu pada satu atau lebih karakteristik tertentu. Kontrol dalam sampel tersebut biasanya diidentifikasi sebagai wilayah yang mewakili (kota, negara, negara bagian, distrik), karakteristik individu yang mewakili (usia, jenis kelamin, status perkawinan, status sosial ekonomi, ras) atau jenis kelompok (administrator, konselor, guru, dan lain-lain).

Pengendalian ini selanjutnya dapat dibagi lagi berdasarkan kategori tertentu dalam kelas seperti jumlah pelatihan, pengalaman bertahun-tahun atau sikap terhadap fenomena tertentu. Hingga tahap ini, pengendalian ini agak mirip dengan yang digunakan dalam kepuasan. Pengambilan sampel purposif berbeda dengan pengambilan sampel acak berstrata dalam hal pemilihan unit yang sebenarnya untuk dimasukkan ke dalam sampel di setiap kelompok dilakukan secara sengaja dan bukan dengan metode acak.



PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Seorang peneliti membutuhkan banyak data, alat atau teknik pengumpulan. Tes adalah alat pengukuran dan memandu peneliti dalam pengumpulan data dan juga evaluasi. Alat dapat bervariasi dalam kompleksitas, interpretasi, desain dan administrasi. Setiap alat cocok untuk mengumpulkan jenis informasi tertentu. Kita harus memilih dari alat yang tersedia alat mana yang akan digunakan memberikan data yang dia cari untuk menguji hipotesis. Mungkin saja alat penelitian yang ada tidak sesuai dengan tujuan dalam situasi tertentu, sehingga peneliti harus memodifikasinya atau membuat sendiri.

Alat berbeda yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yaitu:

1. Angket
2. Wawancara
3. Jadwal
4. Teknik Observasi

5. Skala Penilaian

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan satu topik. Ini dapat didefinisikan sebagai (Supriyanto et al., 2020):

- a. Angket adalah kompilasi sistematis dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada suatu populasi sampel yang informasinya diinginkan.
- b. Secara umum, kata kuesioner mengacu pada alat untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan dengan menggunakan formulir yang diisi sendiri oleh responden.
- c. Kuesioner mungkin merupakan alat pengumpulan data yang paling banyak digunakan dan paling banyak disalahgunakan. Kuesioner ini mudah disiapkan dan dikelola.
- d. Kuesioner adalah formulir yang disiapkan dan didistribusikan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tertentu.
- e. Merupakan alat untuk mengamankan jawaban atas pertanyaan dengan menggunakan formulir yang diisi sendiri oleh responden.
- f. Angket merupakan kumpulan pertanyaan yang sistematis. Ini adalah hal yang penting instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang tersebar luas. Biasanya digunakan jika seseorang tidak dapat melihat secara pribadi semua orang yang ingin ditanggapinya atau jika tidak ada alasan khusus untuk menemui mereka secara pribadi.

Sedangkan ciri-ciri angket yang baik menurut pengamatan yang berhasil dari kajian teoretis dan empiris yang relevan yaitu:

- a. Berkenaan dengan topik yang penting atau signifikan.
- b. Signifikansinya dinyatakan secara hati-hati pada kuesioner itu sendiri atau pada surat-pengantarnya.
- c. Hanya mencari data yang tidak dapat diperoleh dari sumber seperti buku, laporan dan catatan.
- d. Sesingkat mungkin, hanya cukup untuk mendapatkan data penting.
- e. Tampilannya menarik, hampir tersusun dan jelas diduplikasi atau dicetak.
- f. Petunjuk arah jelas dan lengkap, istilah-istilah penting diperjelas.
- g. Pertanyaannya objektif, tanpa petunjuk, petunjuk atau saran.
- h. Soal disajikan secara berurutan dari yang sederhana hingga yang rumit.
- i. Kata negatif ganda, kata keterangan dan kata sifat deskriptif dihindari.
- j. Pertanyaan berlaras ganda atau menempatkan dua pertanyaan dalam satu pertanyaan juga dihindari.
- k. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai alternatif yang cukup.
- l. Mudah untuk ditabulasi, diringkas dan diinterpretasikan.

Metode angket ini juga memiliki kelebihan khususnya jika digunakan pada penelitian kuantitatif yaitu:

- a. Sangat ekonomis.
- b. Ini adalah proses yang menghemat waktu.
- c. Mencakup penelitian dalam wilayah yang luas.
- d. Sangat cocok untuk jenis tanggapan khusus.
- e. Ini paling dapat diandalkan dalam kasus-kasus khusus.

Sementara itu kekurangan metode angket dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Melalui ini kita hanya mendapat tanggapan terbatas.
- b. Kurangnya kontak pribadi.
- c. Kemungkinan jawaban salah lebih besar.
- d. Kemungkinan menerima tanggapan yang tidak lengkap lebih besar.
- e. Terkadang jawaban tidak terbaca.
- f. Mungkin tidak ada gunanya dalam banyak masalah.

2. Wawancara

Berikut ini dikemukakan tentang pengertian dan ruang lingkup dari wawancara yaitu:

- a. Wawancara adalah metode dua arah yang memungkinkan pertukaran ide dan informasi.
- b. Wawancara pada dasarnya adalah proses interaksi sosial.
- c. Wawancara merupakan situasi sosial antara dua orang, proses psikologis yang melibatkan kedua individu tersebut memerlukan tanggapan yang sama meskipun tujuan penelitian sosial dari wawancara tersebut memerlukan tanggapan yang bervariasi dari kedua pihak yang berkepentingan.
- d. Wawancara dapat dianggap sebagai metode sistematis yang dengannya seseorang masuk secara imajinatif ke dalam kehidupan batin orang asing.
- e. Dalam sebuah wawancara terjalin hubungan baik antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Tidak hanya jarak fisik di antara mereka yang dihilangkan, hambatan sosial dan budaya juga dihilangkan; dan terjadi aliran ide

yang bebas ke sana kemari. Keduanya menciptakan kesan masing-masing terhadap satu sama lain.

- f. Wawancara tersebut membawa mereka berdua pada level yang sama dan ikatan emosional terjalin di antara mereka.
- g. Dalam sebuah wawancara, semua formalitas ditetapkan dan pintu dibuka untuk menyampaikan gejolak intelektual, emosional, dan bawah sadar orang yang diwawancarai. Jadi di sini 'kedalaman' subjek (manusia) dicurahkan ke dasar emosinya dan dapat memeriksa kebenaran tanggapannya.

Tabel 3. Perbedaan antara Wawancara dan Angket

Metode Angket	Metode Wawancara
1. Data dikumpulkan secara tidak langsung.	1. Data dikumpulkan secara langsung.
2. Tidak ada kontak tatap muka antara keduanya.	2. Adanya kontak tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.
3. Pewawancara harus mempunyai pengetahuan umum tentang topik tersebut.	3. Dibutuhkan pewawancara yang terampil.
4. Orang yang diwawancarai akan ragu untuk menulisnya.	4. Beberapa informasi rahasia juga dapat diperoleh.
5. Kami hanya memperoleh informasi tertulis.	5. Kami memperoleh kedua jenis informasi tertulis dan lisan.

Ciri-ciri Wawancara

- 1. Pewawancara dapat menyelidiki faktor-faktor biasa, menentukan sikap, menemukan asal muasal masalah.
- 2. Cocok untuk menangani anak kecil dan orang yang buta huruf.
- 3. Dapat memungkinkan terjadinya pertanyaan silang.

4. Membantu penyidik memperoleh kesan terhadap yang bersangkutan.
5. Dapat membahas topik-topik sensitif, rahasia, dan bahkan intim.
6. Memiliki fleksibilitas.
7. Ketulusan, kejujuran, kejujuran dan wawasan orang yang diwawancarai dapat dinilai dengan lebih baik melalui pertanyaan silang.
8. Tidak memberikan kesempatan bagi responden untuk mengubah jawaban sebelumnya.
9. Hal ini dapat diterapkan dalam metode survei, namun juga dapat diterapkan dalam studi historis, eksperimental, studi kasus, dan studi klinis.

Manfaat Wawancara

1. Penelitian langsung.
2. Penelitian mendalam
3. Pengetahuan tentang masa lalu dan masa depan.
4. Pengetahuan tentang ciri-ciri khusus.
5. Saling menyemangati bisa dilakukan.
6. Observasi supra dimungkinkan.
7. Pengetahuan tentang penyebab historis dan emosional.
8. Pemeriksaan data yang diketahui.

Kerugian Wawancara

1. Mungkin memberikan informasi yang menyesatkan.
2. Cacat karena orang yang diwawancarai (tingkat kecerdasan rendah atau mungkinemosinya tidak seimbang)
3. Hasil mungkin terpengaruh karena prasangka pewawancara.

4. Hasil mungkin terpengaruh karena perbedaan pandangan mentalantara peserta dan pewawancara.
5. Penelitian sepihak dan tidak lengkap.
6. Seni daripada sains.

Jadwal Penelitian

Ketika seorang peneliti menggunakan seperangkat angket untuk tujuan wawancara, hal itu dikenal sebagai jadwal. Jadwal adalah nama yang biasanya diterapkan pada serangkaian pertanyaan, yang ditanyakan dan diisi oleh pewawancara dalam situasi tatap muka dengan orang lain. Namun dengan adanya jadwal, kita tidak dapat memperoleh informasi tentang banyak hal sekaligus. Ini paling cocok untuk mempelajari satu item secara menyeluruh. Jadwal tidak lebih dari daftar pertanyaan yang tampaknya perlu untuk menguji hipotesis.

Jadi jadwal adalah daftar pertanyaan yang dirumuskan dan disajikan dengan tujuan tertentu untuk menguji suatu asumsi atau hipotesis. Dalam metode jadwal wawancara menempati posisi sentral dan memegang peranan penting. Faktanya keberhasilan dalam penggunaan jadwal sangat ditentukan oleh kemampuan dan kebijaksanaan pewawancara, bukan oleh kualitas pertanyaan yang diajukan. Karena pewawancara sendiri yang mengajukan pertanyaan dan mencatat jawabannya, kualitas pertanyaan tidak terlalu penting.

Fitur Penting dari Jadwal

1. Jadwal disampaikan oleh pewawancara. Pertanyaan-pertanyaan diajukan dan jawabannya dicatat olehnya.
2. Daftar pertanyaan hanya sekedar dokumen formal, tidak

harus menarik.

3. Jadwal dapat digunakan dalam lingkup penelitian sosial yang sangat sempit.
4. Membantu membatasi ruang lingkup penelitian dan memusatkan perhatian pada elemen-elemen penting dalam analisis.
5. Bertujuan untuk membatasi subjek.
6. Dalam jadwal, daftar pertanyaan telah direncanakan sebelumnya dan dicatat secara formal dan wawancara selalu dilengkapi dengan dokumen formal yang merinci pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dengan demikian wawancara tidak bergantung pada ingatan.

Hal-hal yang perlu diingat saat merancang jadwal

1. Wawancara tidak boleh menyusun pertanyaan yang panjang, rumit, dan cacat.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak berkaitan dan tidak diperlukan sebaiknya tidak ditanyakan.
3. Jadwal tidak boleh berisi pertanyaan pribadi dan menjengkelkan.
4. Pertanyaan-pertanyaannya harus sederhana, jelas dan relevan dengan topik.
5. Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan responden.
6. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersifat pribadi, tidak langsung dan tidak ambigu harus dimasukkan dalam jadwal.

Manfaat Jadwal

1. Persentase tanggapan yang lebih tinggi.
2. Kemungkinan untuk mengamati faktor kepribadian.
3. Melalui wawancara, kontak pribadi dimungkinkan.
4. Dimungkinkan untuk memberikan sentuhan manusiawi pada jadwal.
5. Hilangnya keraguan dimungkinkan karena adanya interaksi tatap muka.
6. Dimungkinkan untuk mengetahui kekurangan orang yang diwawancarai.

Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik penelitian evaluasi yang paling umum digunakan. Ini digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif dan non-kognitif seseorang. Ini digunakan dalam evaluasi kinerja, minat, sikap, nilai terhadap masalah dan situasi kehidupan mereka. Ini adalah teknik yang paling berguna untuk mengevaluasi perilaku anak-anak. Teknik observasi adalah teknik evaluasi di mana perilaku diamati dalam situasi alami.

Teknik observasi juga merupakan studi menyeluruh berdasarkan observasi visual. Di bawah ini perilaku kelompok teknik dan masalah institusi sosial dievaluasi. Observasi relatif lebih banyak menggunakan visual dan indera dari pada organ audio dan vokal. Hubungan sebab-akibat dan kajian peristiwa-peristiwa dalam bahasa aslinya bentuk yang dikenal dengan observasi.

Observasi berupaya memastikan apa yang dipikirkan dan dilakukan orang dengan mengamati tindakan mereka ketika mereka mengekspresikan diri dalam berbagai situasi dan

aktivitas. Observasi diakui sebagai cara paling langsung untuk mempelajari seseorang ketika seseorang tertarik pada perilaku terang-terangan mereka.

Dalam angket dan wawancara orang dapat menulis jawaban sebagai mereka berpikir, memang benar, namun hal ini sering kali berbeda dari apa yang sebenarnya mereka lakukan. Pembatasan ini tidak ada dalam observasi sehingga observasi adalah cara yang lebih alami dalam mengumpulkan data. Kepalsuan dan formalitas kuesioner dan wawancara digantikan oleh kenyataan dan informalitas dalam observasi. Data yang diperoleh melalui observasi lebih nyata dan benar dibandingkan data yang dikumpulkan dengan cara lain. Hal ini juga memainkan peranan khusus dalam prosedur survei.

Ciri-ciri Jadwal Observasi

Ciri-ciri jadwal observasi yaitu:

1. Memenuhi tujuan penelitian yang dirumuskan.
2. Direncanakan secara sistematis dan tidak terjadi secara sembarangan.
3. Dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi yang lebih umum.
4. Hal ini dilakukan pemeriksaan dan pengendalian sehubungan dengan validitas, reliabilitas dan presisi.
5. Merupakan teknik langsung mempelajari suatu obyek, peristiwa atau suatu permasalahan.
6. Hal ini terutama didasarkan pada adegan visual-audio.
7. Menggunakan pengalaman sendiri.
8. Membangun hubungan sebab-akibat.
9. Merupakan teknik pengumpulan data yang obyektif.
10. Ini merupakan teknik evaluasi objektif dan subjektif.

11. Teknik formal dan informal.
12. Teknik pengumpulan datanya bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Keuntungan

1. Teknik pengumpulan data dan informasi yang handal dan valid.
2. Kami mendapatkan data langsung melalui metode ini.
3. Catatan observasi juga segera tersedia.
4. Metodanya sederhana, luas dan komprehensif.
5. Ini adalah teknik pengumpulan data dan mendapatkan informasi langsung yang tertua.

Keterbatasan

1. Ruang lingkup penggunaannya terbatas karena semua peristiwa tidak dapat diamati secara langsung.
2. Ini adalah metode subjektif.
3. Prosesnya sangat memakan waktu.
4. Mahal sehingga memakan energi juga.
5. Kehadiran pengamat mempengaruhi tingkah laku orang tersebut yaitu subjek menjadi sadar.
6. Jika terjadi perilaku terselubung, yang tidak dapat diamati, maka hal tersebut tidak berguna.
7. Pengamat harus terlatih dan berpengalaman.

Skala Penilaian

Rating adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atau penilaian mengenai beberapa situasi, objek atau karakter. Pendapat biasanya diungkapkan dalam skala nilai; teknik pemeringkatan adalah alat yang dapat digunakan untuk

mengukur penilaian tersebut. Rating pada hakikat dan pengamatan langsung, biasanya merupakan pemeringkatan memastikan derajat, intensitas dan frekuensi sebuah variabel. Teknik pemeringkatan lebih umum digunakan dalam menskalakan sifat dan atribut.

Metode pemeringkatan adalah suatu metode yang mensistematisasikan, menyatakan pendapat mengenai suatu sifat.

Pemeringkatan dilakukan oleh orang tua, guru, dewan pewawancara dan juri bahkan oleh diri sendiri juga. Ciri khusus dari skala penilaian adalah bahwa sikap dievaluasi bukan berdasarkan pendapat subjek tetapi berdasarkan pendapat dan penilaian pelaku eksperimen itu sendiri. Dalam skala penilaian, data dikumpulkan dengan; Perilaku verbal, wajah ekspresi, dokumen pribadi, wawancara tipe klinis, teknik proyektif dan pengalaman langsung sebagai emosi, pikiran dan persepsi.

Keuntungan

1. Menulis laporan kepada orang tua.
2. Mengisi formulir penerimaan perguruan tinggi.
3. Mengetahui kebutuhan siswa.
4. Memberikan rekomendasi kepada pemberi kerja.
5. Melengkapi sumber-sumber kekurangan lain mengenai anak.
6. Efek stimulasi terhadap tarif.

Keterbatasan

1. Perbedaan kemampuan rating.
2. Perbedaan reliabilitas sebagai subjek pemeringkatan.
3. Kesepakatan antar penilai untuk satu jenis kontak saja.

4. Rata-rata lebih unggul dibandingkan lajang.
5. Dampak emosi.
6. Batasan penilaian diri.
7. Penilaian berlebihan.
8. Batasan penilaian kualitas tertentu.
9. Batasan pembenaran.

Kegiatan yang Terlibat dalam Pengumpulan Data

Data harus dikumpulkan dan dicatat dalam bentuk yang sesuai untuk analisis yang dimaksudkan. Pengumpulan data memerlukan waktu dan upaya besar untuk memperoleh keterampilan dan membuat pengaturan yang diperlukan untuk pengumpulan dan untuk memastikan kualitas yang memadai.

Umumnya peneliti kesulitan mendapatkan akses terhadap data karena lembaga atau orang yang umumnya menguasai data tidak bersedia memberikan data kepadanya karena satu dan lain alasan. Beberapa langkah penting diperlukan untuk memotivasi lembaga atau orang tersebut agar bersedia memberikan data yang diperlukan. Beberapa masalah pendidikan bersifat sedemikian rupa sehingga subjek khususnya anak perempuan tidak bersedia mengungkapkan informasi yang benar.

Demikian pula, seorang peneliti dari dewan atau universitas mana pun mungkin tidak memiliki akses terhadap data rahasia.

Standar yang Memadai

Peneliti harus menunjukkan bahwa datanya dikumpulkan dengan benar. Hal ini dimungkinkan jika kondisi berikut terpenuhi.

1. Harus dipastikan bahwa data yang diberikan memenuhi persyaratan validitas. Dengan kata lain data harus memastikan apa yang mereka klaim untuk diukur.
2. Perhatian yang tepat harus diberikan pada kesalahan pengukuran. Jenis kesalahan berikut mungkin terjadi dalam pengumpulan data:
 - a. Kesalahan akibat tidak berfungsinya peralatan/instrumen ukur.
 - b. Kesalahan bias.
 - c. Kepalsuan yang disengaja.
 - d. Distorsi fakta.
 - e. Kesalahan acak.
3. Harus dipastikan bahwa sampel yang sesuai telah diambil dari populasi sehingga generalisasi yang tepat dapat dilakukan.
4. Perlu juga diperiksa apakah data telah dicatat dengan benar. Kondisi pengumpulan data harus dicatat dengan baik dan metode pencatatandata yang sesuai harus digunakan. Upaya harus dilakukan untuk mendeteksi dan menghilangkan kesalahan yang timbul selama pencatatan. Data umumnya dicatat dalam bentuk berikut:
 - a. Catatan peneliti
 - b. Buku catatan dan jurnal digunakan oleh peneliti yang melakukan percobaan atau melakukan studi lapangan
 - c. Catatan wawancara
 - d. Tanggapan terhadap kuesioner

- e. Merekam pada tape recorder.
- f. Kamera video
- g. Mentranskripsikan data untuk input komputer

Organisasi Data

Metode apa pun yang digunakan dalam pengumpulan data, serangkaian catatan tambahan perlu dibuat untuk hal-hal berikut ini:

1. Sumber data
2. Kondisi di mana data dikumpulkan.

Harus disimpan sedemikian rupa sehingga memberikan prospek yang masuk akal untuk diambil bila diperlukan.

Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder

Data primer dapat dikumpulkan melalui pengukuran laboratorium, observasi lapangan, kuesioner, wawancara, opini, jadwal dan lain-lain. Data sekunder dapat dikumpulkan dari publikasi teknis seperti manual, buku pegangan, lembar data dan standar, buku dan jurnal, publikasi resmi pemerintah pusat, pemerintah negara bagian, badan daerah, layanan data swasta dan basis data komputer.

Aturan umum yang perlu diperhatikan

Ada beberapa aturan umum yang berlaku untuk semua jenis pengumpulan data. Diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Jangan mengumpulkan informasi lebih dari yang diperlukan untuk masalah penelitian.
2. Pastikan kata-kata dalam instrumen pengumpulan data jelas dan tidak ambigu.
3. Gunakan petunjuk yang jelas dan tegas dalam instrumen pengumpulan data.

4. Rancang pilihan respons dengan hati-hati sesuai dengan pokok permasalahannya.
5. Jadikan respon terhadap alat ukur sebagai alternatif yang mungkin.
6. Pastikan produk akhir terlihat profesional.



ANALISIS DATA

Analisis data mencakup seluruh rangkaian kegiatan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sudah menjadi kecenderungan umum dalam penelitian perilaku bahwa banyak penggunaan analisis kuantitatif dan metode serta teknik statistik digunakan. Metode dan teknik statistik digunakan. Metode dan teknik statistik mendapat kedudukan khusus dalam penelitian karena memberikan jawaban atas permasalahan.

Analisis data merupakan aktivitas dalam mempelajari materi yang terorganisir untuk menemukan fakta yang melekat. Data dipelajari dari berbagai sudut pandang untuk mengeksplorasi fakta-fakta baru. Sedangkan tujuan utama analisis data yaitu:

1. Deskripsi.

Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang merupakan langkah pertama yang penting dalam pengembangan sebagian besar bidang. Seorang peneliti harus mampu mengidentifikasi suatu topik yang belum banyak diketahui, harus mampu meyakinkan orang lain tentang pentingnya hal tersebut dan harus mampu mengumpulkan data.

2. Konstruksi Skala Pengukuran.

Peneliti harus membuat skala pengukuran. Semua angka yang dihasilkan oleh alat ukur dapat ditempatkan ke dalam salah satu dari empat kategori yaitu:

- a. Nominal: Nomor tersebut hanya berfungsi sebagai label. Misalnya no 1 tidak kurang dari no 2. Demikian pula no 2 tidak lebih dari no 1 dan tidak kurang dari no 3.
- b. Ordinal: Angka-angka tersebut digunakan untuk menunjukkan suatu pengurutan dalam beberapa dimensi seperti dari lebih kecil ke lebih besar, dari kecil ke besar, dari cepat ke lambat.
- c. Interval: Interval memberikan informasi yang lebih tepat dibandingkan interval ordinal. Dengan jenis pengukuran ini peneliti dapat membuat keputusan yang tepat dan bermakna. Misal A,B dan C tingginya 150 cm, 145cm dan 140 cm, maka peneliti dapat mengatakan bahwa A lebih tinggi 5 cm dari B dan B lebih tinggi 5 cm dari C.
- d. Rasio: Ia memiliki dua karakteristik unik. Interval antar titik dapat ditunjukkan sama persis dan skalanya mempunyai titik nol yang secara konseptual bermakna.

3. Menghasilkan hubungan empiris.

Tujuan lain dari analisis data adalah mengidentifikasi keteraturan dan hubungan antar data. Peneliti tidak memiliki gambaran yang jelas tentang hubungan yang akan ditemukan dari data yang dikumpulkan. Jika data tersedia secara rinci maka akan lebih mudah menentukan hubungannya. Peneliti dapat mengembangkan teori jika mampu mengenali pola dan keteraturan data.

Pola tersebut dapat menunjukkan hubungan antar variabel, yang dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel atau menunjukkan urutan, prioritas atau prioritas. Penurunan hukum empiris dapat dilakukan dalam bentuk persamaan sederhana yang menghubungkan suatu variabel berskala interval atau rasio dengan beberapa variabel lainnya melalui metode grafik.

4. Penjelasan dan prediksi

Umumnya pengetahuan dan penelitian disamakan dengan identifikasi hubungan sebab akibat dan seluruh kegiatan penelitian diarahkan padanya. Namun di banyak bidang penelitiannya belum dikembangkan sampai pada tingkat yang mana penjelasan sebab akibat dimungkinkan atau prediksi yang valid dapat dibuat. Dalam situasi seperti ini, penjelasan dan prediksi dibangun untuk memungkinkan nilai-nilai dari satu set variabel diturunkan berdasarkan nilai-nilai yang lain.

Berikut ini adalah fungsi utama analisis data:

1. Peneliti harus menganalisis data yang tersedia untuk memeriksa pernyataan masalah.
2. Peneliti harus menganalisis data yang tersedia untuk

menguji setiap hipotesis masalah.

3. Peneliti harus mempelajari catatan asli data sebelum menganalisis data.
4. Peneliti harus menganalisis data untuk memikirkan masalah penelitian dalam istilah awam.
5. Peneliti harus menganalisis data dengan menyerangnya melalui perhitungan statistik.
6. Peneliti harus memikirkan tabel-tabel penting yang memungkinkan data yang tersedia untuk analisis data.

Peneliti harus menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial untuk tujuan analisis.

1. Statistik deskriptif

a. Ukuran Tendensi Sentral.

Ukuran-ukuran tersebut adalah mean, median, mean geometrik modus, dan mean harmonik. Dalam statistik perilaku, dua ukuran terakhir tidak digunakan. Manakah dari tiga pilihan pertama yang akan digunakan dalam statistik sosial bergantung pada sifat permasalahannya.

b. Ukuran Variabilitas.

Ukuran-ukuran tersebut adalah rentang, deviasi rata-rata, deviasi kuartil, dan deviasi standar. Dalam statistik sosial, dua ukuran pertama jarang digunakan. Penggunaan standar deviasi sangat sering dilakukan untuk tujuan analisis.

c. Ukuran Posisi Relatif.

Ukuran tersebut adalah skor standar (skor Z atau T), persentil, dan peringkat persentil. Semuanya digunakan dalam statistik pendidikan untuk analisis data.

d. Ukuran Hubungan.

Ukurannya adalah Koefisien Korelasi, korelasi parsial dan

korelasi ganda. Semuanya digunakan dalam statistik pendidikan untuk analisis data.

Namun penggunaan metode rank lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan metode Karl Pearson.

2. Statistik inferensial

a. Signifikansi Perbedaan Rata-Rata.

Ini digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan nyata antara rata-rata populasi dari dua sampel.

b. Analisis Varians.

Uji Z atau t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua sampel acak. Uji F memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah rata-rata sampel berbeda satu samalain lebih besar daripada nilai tes berbeda dari rata-rata sampelnya sendiri dengan menggunakan rasio F.

c. Analisis Ko-Varians.

Ini merupakan perluasan dari analisis varians untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata data eksperimen akhir dengan memperhitungkan Korelasi antara variabel terikat dan satu atau lebih Ko-variabel atau variabel kontrol dan dengan menyesuaikan perbedaan rata-rata awal dalam kelompok.

d. Metode Korelasi.

Salah satu dari dua metode korelasi dapat digunakan untuk tujuan menghitung signifikansi perbedaan antara Koefisien Korelasi.

e. Uji Chi Kuadrat.

Ini digunakan untuk memperkirakan kemungkinan yang disebabkan oleh beberapa faktor selain faktor kebetulan terhadap hubungan yang diamati. Dalam pengujian ini

frekuensi yang diharapkan dan frekuensi yang diamati digunakan untuk mengevaluasi Chi Square.

f. Analisis Regresi.

Untuk menghitung probabilitas terjadinya suatu fenomena atau untuk memprediksi fenomena atau hubungan antar variabel yang berbeda, analisis regresi menjadi pilihannya. Hubungan yang dimaksudkan dalam analisis regresi ini yaitu hubungan pengaruh, dengan demikian dalam analisis regresi bisa dilacak variabel terikat dan variabel bebasnya.

Kedua variabel ini memiliki hubungan fungsional dengan demikian untuk memutuskan variabel mana yang bersifat dependen dan independen maka diperlukan kajian teori dan kajian empiris yang kuat. Penelitian kuantitatif merupakan satu jenis penelitian yang ingin menguji teori sehingga pada kerangka berfikir penelitian harus diturunkan dari teori.

10

METODE DESKRIPTIF ATAU SURVEI

Istilah survei digunakan untuk teknik penyelidikan dengan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau pengumpulan data secara sistematis dari populasi dengan menerapkan kontak pribadi dan wawancara ketika informasi yang memadai tentang masalah tertentu tidak tersedia dalam catatan, arsip, dan sumber lain yang dapat didokumentasikan baik oleh peneliti maupun non peneliti.

Survei merupakan alat penting untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan permasalahan sosial tertentu (Morissan, 2015). Permasalahan sosial terkait dengan isu-isu yang berkembang, dibicarakan banyak orang dan menjadi perhatian masyarakat secara nasional. Istilah survei sosial menunjukkan studi tentang fenomena sosial melalui survei terhadap populasi sampel yang kecil dan juga pada segmen populasi yang luas. Hal ini berkaitan dengan masa kini dan upaya untuk menentukan status fenomena yang sedang

diselidiki.

Definisi

1. Survei sosial adalah proses pengumpulan fakta kuantitatif mengenai aspek sosial dari komposisi dan aktivitas komunitas.
2. Survei secara singkat adalah suatu metode analisis dalam bentuk yang ilmiah dan teratur untuk tujuan tertentu dalam situasi sosial tertentu dari masalah dan populasi.

Objek Survei Sosial

1. Kontak langsung dan dekat peneliti dengan fenomena yang diteliti.
2. Untuk mengumpulkan informasi umum.
3. Dasar hipotesis.
4. Menjelaskan hubungan sebab akibat.
5. Untuk mengetahui pendapat dan sikap masyarakat.

Tujuan Survei

1. Memberikan informasi yang diperlukan yang membantu administrator dalam mengambil keputusan.
2. Memberikan informasi yang diperlukan dan rencana perbaikan sehingga berwawasan ke depan.
3. Menafsirkan, mensintesis dan mengintegrasikan data serta menunjukkan implikasinya.
4. Metode ini lebih realistis karena penyelidikan dilakukan dengan metode ini dalam suasana alamiah.
5. Ini adalah satu-satunya metode yang melaluinya peneliti dapat memperoleh pendapat, sikap dan saran untuk perbaikan.
6. Berguna dalam pengembangan alat penelitian seperti daftar

periksa, kuesioner dan lain-lain. Pada jajak pendapat dan event-event insidental misalnya pemilihan eksekutif dan legislatif selalu menggunakan metode survei sebelum mengambil keputusan strategis.

Ciri-ciri Metode Survei

1. Survei sosial terbatas pada studi tentang masalah-masalah spesifik masyarakat saat ini, misalnya kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain.
2. Penelitian survei adalah pengumpulan data yang direncanakan untuk memprediksi hubungan antar variabel.
3. Survei berkaitan dengan kelompok masyarakat yang besar atau tersebar luas, dibandingkan dengan eksperimen di laboratorium.
4. Dalam metode ini observasi, wawancara, skala sikap, teknik proyektif, eksperimen skala kecil, dll. digunakan untuk mengumpulkan data.
5. Fakta-fakta yang dikumpulkan di sini dapat menjadi dasar penelitian sosial lebih lanjut.

Merencanakan Metode Survei

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam metode survei:

1. Pilih masalah.
2. Studi pendahuluan atau studi percontohan harus dilakukan.
3. Tujuan umum dan khusus dari penelitian ini harus disusun.
4. Harus ditentukan variabel manakah yang teridentifikasi dalam permasalahan yang dimaksud; tersedia teknik pengumpulan data yang memadai, dan jika tidak, apakah peneliti dapat merancangnya.

5. Populasi harus diidentifikasi dan sampel yang representatif harus dipilih.
6. Desain pengumpulan data harus disiapkan.
7. Data harus dikumpulkan.
8. Data harus dianalisis.
9. Laporan harus disusun yang harus mempunyai masa lalu dan temuan deskriptif, komparatif atau evaluatif.

Kelebihan Metode Survei

1. Kontak langsung dan dekat antara peneliti dan responden, untuk memperoleh data yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.
2. Objektivitas yang tinggi, mengingat terdapat keterlibatan langsung dari responden.
3. Menguji validitas teori. Inilah yang menjadi ciri khusus penelitian kuantitatif.
4. Perumusan dan pengujian hipotesis. Rumusan hipotesis berangkat dari teori dan biasanya dideskripsikan pada bab 2, kemudian teknis pengujian hipotesis ada pada bab 3 metode penelitian yang akan diuji dalam bab 4 hasil penelitian.
5. Survei sosial didasarkan pada observasi aktual.
6. Penerapannya bersifat universal.

Keterbatasan Metode Survei

1. Metode survei memakan biaya, waktu dan pemborosan dalam kasus tertentu dimana tujuannya terbatas.
2. Metode survei tidak cocok jika jumlah orang yang akan di survei sangat banyak atau jika mereka tersebar di wilayah geografis yang luas.
3. Dalam metode ini, bias pribadi dapat merusak hasil.

Sehingga diperlukan konsistensi dan kredibilitas yang tinggi dari peneliti.

4. Kurangnya fleksibilitas.
5. Dalam metode ini, sangat sulit untuk memverifikasi keakuratan pengumpulan data.
6. Hanya berguna untuk masalah saat ini. Sehingga metode survei bersifat dinamis dan memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan survei lagi.
7. Pendekatan ini tidak memungkinkan dilakukannya kajian masyarakat yang lebih komprehensif dan dinamis, namun hanya membahas permasalahan-permasalahan yang bersifat mendesak saja.
8. Dengan metode ini sebagian besar survei dilakukan berdasarkan sampel. Jika sampel tidak direncanakan dengan cermat, kesimpulan yang diambil mungkin tidak akurat dan menyesatkan.



PROPOSAL PENELITIAN TESIS

Proposal penelitian tesis yang baik hendaknya mengikuti gaya selingkung atau sistematika yang digunakan pada masing-masing lembaga pendidikan. Berikut ini disajikan sistematika penulisan proposal tesis yang menganut madzhab Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang juga dapat diakses di link <https://pps.uinsatu.ac.id/dokumen-akademik/category/4-kurikulum#> tentang pedoman tesis 2021.

A. Isi Proposal Tesis

1. Bagian Awal

a. Halaman Judul

- 1) Judul penelitian dibuat singkat, jelas dan menunjukkan dengan tepat masalah yang akan diteliti serta tidak membuka peluang munculnya multitafsir. Judul diketik dengan huruf kapital. Font Times New Roman 14.

- 2) Proposal Tesis ditulis di bawah judul.
- 3) Lambang UIN SATU Tulungagung diletakkan di bawah proposal tesis.
- 4) Nama mahasiswa ditulis lengkap, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari nama, tidak boleh disingkat, tanpa gelar kearsyasan dan digaris bawah. Di bawah nama dicantumkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM). Font Times New Roman, Size12.
- 5) Instansi yang dituju ialah Pascasarjana UIN SATU Tulungagung. Font Times New Roman, Size14.
- 6) Waktu pengajuan ditunjukkan dengan menuliskan bulan dan tahun di bawah Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.

b. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan memuat pernyataan dari pembimbing lengkap dengan tanda tangan dan tanggal.

2. Bagian Utama/Inti Proposal Tesis

a. Bagian Utama/Inti Proposal Tesis Penelitian Literer

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi argumentasi tentang alasan akademik dalam memilih permasalahan tertentu yang dipandang menarik, penting dan perlu diteliti serta disusun secara proporsional. Masalah-masalah tersebut bisa bersumber dari data lapangan, deduksi atau induksi dari suatu teori, laporan penelitian, kebijakan pemerintah dan

lembaga atau organisasi.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Untuk rumusan masalah dalam penelitian literer menggunakan kata “bagaimana?” dan atau “mengapa?”.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada isi rumusan masalah penelitian. Rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

4) Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai penelitiannya. Kegunaan penelitian dapat berupa kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis), yaitu kegunaan yang berkaitan dengan kontribusi keilmuan (mengembangkan, menguatkan atau menolak teori), dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat, baik secara umum maupun khusus. Kegunaan penelitian ini berupa pernyataan yang riil.

5) Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian ini adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam. Istilah yang digunakan dalam penelitian harus ditegaskan secara konseptual dan secara

operasional. Istilah yang ditegaskan adalah istilah yang mengarah kepada masalah penelitian dan diakhiri dengan istilah secara keseluruhan pengertian judul yang dimaksudkan oleh peneliti. Penegasan istilah bukan penegasan kata, meskipun terkadang ada suatu istilah hanya terdiri dari satu kata, seperti istilah "paradigma".

6) Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teori atau konsep dari para pakar yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

7) Penelitian Terdahulu

Bagian ini menekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau hampir sama pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal. Berdasarkan penjabaran tersebut, posisi peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan. Apakah penelitian terhadap persoalan yang sama sekali baru, atau mengulang penelitian yang lama dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian terdahulu minimal 5 (lima) penelitian (minimal hasil penelitian tesis lima tahun terakhir). Kutipan penelitian terdahulu ditulis dalam bentuk footnote. Aspek yang ditulis dalam penelitian terdahulu meliputi: nama peneliti, judul penelitian, rumusan masalah/pertanyaan penelitian dan hasil penelitian.

8) Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan

penelitian sejak langkah awal sampai akhir. Komponen yang harus ada adalah: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

9) Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Karena itu ditekankan pada “mengapa” sub bab tertentu ditulis dan bukan “apa” yang ditulis.

10) Kerangka pembahasan (*outline*) sementara

Pada bagian ini peneliti membuat rancangan daftar isi yang berfungsi sebagai kerangka acuan penulisan tesis termasuk schedule pelaksanaan penelitian.

11) Daftar Rujukan Sementara

Daftar rujukan sementara berupa literatur (kepuustakaan) yang akan digunakan sebagai referensi utama dalam penulisan tesis.

b. Bagian Utama/Inti Proposal Tesis Penelitian Kuantitatif

1) Latar Belakang Masalah

Dalam penelitian kuantitatif, isi latar belakang masalah mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan (*das sein dan das*

sollen), baik kesenjangan teoritis maupun kesenjangan praktis yang melatar-belakangi masalah yang akan diteliti. Pada latar belakang ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun sumber-sumber lain yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, masalah penelitian yang dipilih untuk diteliti memiliki landasan yang kuat dan kokoh.

2) Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Bagian ini merupakan penjelasan tentang aspek-aspek yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi berbagai kemungkinan yang dapat dijadikan masalah. Kemudian dilakukan pembatasan masalah atau variabel penelitian secara jelas, sehingga dapat ditentukan variabel independent, transaction atau moderator, dan dependent.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Isi rumusan masalah adalah pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah harus disusun secara jelas, singkat, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada isi rumusan masalah. Rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

5) Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang disusun oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan harus diuji melalui penelitian.

6) Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai penelitiannya. Kegunaan penelitian mencakup kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaan teoritis yaitu kegunaan yang berkaitan dengan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan praktis, yaitu kegunaan bagi instansi dan masyarakat serta peneliti berikutnya baik secara umum maupun khusus. Kegunaan penelitian ini berupa pernyataan riil.

7) Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian ini adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam. Istilah yang digunakan dalam penelitian harus ditegaskan secara konseptual dan secara operasional. Istilah yang ditegaskan adalah istilah yang mengarah ke variabel penelitian dan menjelaskan istilah secara keseluruhan pengertian judul yang dimaksudkan oleh peneliti. Penegasan

istilah bukan penegasan kata, meskipun terkadang ada suatu istilah hanya terdiri dari satu kata, seperti media dan bukan pengertian dari kamus.

8) Landasan Teori

Landasan teori berisiteori-teori atau konsep-konsep dari para pakar dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian.

9) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan variabel yang akan digali dan dibuat dalam bentuk skema atau matrik.

10) Penelitian Terdahulu

Bagian ini menekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau hampir sama pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal. Berdasarkan penjabaran tersebut, posisi peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan. Apakah penelitian terhadap persoalan yang sama sekali baru, atau mengulang penelitian yang lama dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian terdahulu minimal 5 (lima) penelitian (minimal hasil penelitia nesis lima tahun terakhir). Kutipan penelitian terdahulu ditulis dalam bentuk footnote. Aspek yang ditulis dalam penelitian terdahulu meliputi: nama peneliti, judul penelitian, rumusan masalah/pertanyaan penelitian dan hasil penelitian.

11) Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun komponen metode penelitiannya adalah rancangan penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian), populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian (termasuk kisi-kisi instrumen), sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

12) Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada "mengapa" ditulis dan bukan "apa" yang ditulis.

13) Kerangka Pembahasan (*outline*) sementara Pada bagian ini peneliti membuat rancangan daftar isi yang berfungsi sebagai kerangka acuan penulisan tesis, termasuk jadwal pelaksanaan penelitian.

14) Daftar Rujukan Sementara

Daftar rujukan sementara berupa literatur (kepuustakaan) yang akan digunakan sebagai referensi utama dalam penulisan tesis.

c. Bagian Utama/Inti Proposal Tesis Penelitian Kualitatif

1) Konteks Penelitian

Konteks peneliti menjelaskan tentang problematika yang akan diteliti dan alasan mengapa masalah yang dikemukakan menarik, penting dan perlu diteliti, berdasarkan fakta-fakta di lapangan serta belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu.

2) Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus peneliti merupakan pernyataan tentang cakupan (*scope*) yang akan digali dan dikaji dalam penelitian (seperti pembatasan masalah dalam penelitian Kuantitatif). Sedangkan pertanyaan penelitian merupakan pecahan/ penjabaran dari fokus yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Dalam istilah lain disebut rumusan masalah.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian dan mengacu pada jawaban atas pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan.

4) Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaan penelitian mencakup kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaan teoritis yaitu kegunaan yang berkaitan dengan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan,

sedangkan kegunaan praktis, yaitu kegunaan bagi instansi dan masyarakat serta peneliti berikutnya baik secara umum maupun khusus. Kegunaan penelitian ini berupa pernyataan riil.

5) Penegasan Istilah

Istilah yang perlu ditegaskan adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam dan ditegaskan secara konseptual dan operasional. Istilah yang ditegaskan adalah istilah-istilah yang mengarah pada fokus penelitian dan menjelaskan pengertian judul yang dimaksudkan oleh peneliti. Penegasan istilah bukan penegasan kata, meskipun terkadang ada suatu istilah hanya terdiri dari satu kata, seperti istilah paradigma dan bukan pengertian dari kamus.

6) Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teori dan konsep dari para pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

7) Penelitian Terdahulu

Bagian ini menekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau hampir sama pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal. Berdasarkan penjabaran tersebut, posisi peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan. Apakah penelitian terhadap persoalan yang sama sekali baru, atau mengulang penelitian yang lama dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian terdahulu

minimal 5 (lima) penelitian (minimal hasil penelitian tesis lima tahun terakhir). Kutipan penelitian terdahulu ditulis dalam bentuk footnote. Aspek yang ditulis dalam penelitian terdahulu meliputi: nama peneliti, judul penelitian, pertanyaan penelitian dan hasil penelitian.

8) Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep atau teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

9) Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun penggunaan metode penelitian berisi rancangan penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

10) Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika pembahasan diungkapkan dalam bentuk narasi singkat pada masing-masing bab, bukan numerik seperti dalam daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur

bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada "mengapa" ditulis dan bukan "apa" yang ditulis.

11) Kerangka Pembahasan (*outline*) Sementara

Pada bagian ini peneliti membuat rancangan daftar isi yang berfungsi sebagai kerangka acuan penulisan tesis. Termasuk schedule pelaksanaan penelitian.

12) Daftar Rujukan Sementara

Daftar rujukan sementara merupakan literatur (kepuustakaan) yang akan digunakan sebagai referensi utama dalam penulisan tesis.

d. Bagian Utama/Inti Proposal Tesis Penelitian *Mixed Method*

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi argumentasi tentang mengapa penelitian dilakukan, disusun secara singkat, jelas dan mampu mencakup seluruh masalah yang akan diteliti. Masalah-masalah tersebut bersumber dari pengalaman lapangan, deduksi dan induksi dari suatu teori, laporan penelitian, kebijakan pemerintah, dan lembaga atau organisasi.

2) Perumusan Masalah

a. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Bagian ini merupakan penjelasan tentang aspek-aspek yang berpengaruh dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi

dan inventarisasi berbagai kemungkinan yang dapat dijadikan masalah.

Kemudian dilakukan pembatasan masalah atau variabel penelitian secara jelas sehingga dapat ditentukan variabel independent/antecedent, transaction/moderator dan dependent/outcome.

b. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah/pertanyaan penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang merepresentasikan masalah yang dibatasi. Bentuk rumusan masalah/ pertanyaan penelitian dapat dituangkan melalui kalimat tanya “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa”. Harus ada rumusan masalah penelitian yang berkarakteristik *mixed method* (Disesuaikan dengan model mixed method yang digunakan).

3) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah/pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan.

4) Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaan penelitian mencakup kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaan teoritis yaitu kegunaan yang berkaitan dengan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan,

sedangkan kegunaan praktis, yaitu kegunaan bagi instansi dan masyarakat serta peneliti berikutnya baik secara umum maupun khusus. Kegunaan penelitian ini berupa pernyataan riil.

5) Penegasan Istilah

Istilah yang perlu ditegaskan adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam dan ditegaskan secara konseptual dan operasional. Istilah yang ditegaskan adalah istilah-istilah yang mengarah pada fokus penelitian dan menjelaskan pengertian judul yang dimaksudkan oleh peneliti. Penegasan istilah bukan penegasan kata, meskipun terkadang ada suatu istilah hanya terdiri dari satu kata, seperti istilah paradigma dan bukan pengertian dari kamus.

6) Hipotesis/Asumsi Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Sedangkan asumsi adalah anggapan dasar yang tidak perlu dibuktikan dalam penelitian (disesuaikan dengan jenis penelitian *mixed method*).

7) Landasan Teori

Landasan teori berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian. Istilah landasan teori digunakan untuk penelitian *mixed method* yang diawali dengan penelitian kuantitatif dan dilanjutkan kualitatif (seperti model *Explanatory*), sedangkan kajian pustaka digunakan dalam penelitian *mixed method* dengan model

Exploratory yang dilakukan sebaliknya.

8) Alur Pikir Penelitian/Paradigma Penelitian

Alur pikir/paradigma penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Alur pikir berisi skema tentang teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan. Alur pikir penelitian berupa gambar atau model hubungan teori yang digunakan dengan rumusan masalah, sedangkan paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

9) Penelitian Terdahulu

Bagian ini menekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau hampir sama pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal. Berdasarkan penjabaran tersebut, posisi peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan. Apakah penelitian terhadap persoalan yang sama sekali baru, atau mengulang penelitian yang lama dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian terdahulu minimal 5 (lima) penelitian (minimal hasil penelitian tesis lima tahun terakhir). Kutipan penelitian terdahulu ditulis dalam bentuk footnote. Aspek yang ditulis dalam penelitian terdahulu meliputi: nama peneliti, judul penelitian, rumusan masalah/pertanyaan penelitian dan hasil penelitian.

10) Prosedur Penelitian

a) Kuantitatif-Kualitatif

Pada bagian ini peneliti menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun komponen metode penelitiannya adalah rancangan penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian), populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap penelitian selanjutnya.

b) Kualitatif-Kuantitatif

Pada bagian ini peneliti menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun penggunaan metode penelitian adalah rancangan penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian selanjutnya.

11) Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika pembahasan diungkapkan dalam bentuk narasi singkat pada masing-masing bab, bukan numerik seperti dalam daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Karena

itu lebih ditekankan pada ”mengapa” ditulis dan bukan ”apa” yang ditulis.

- 12) Kerangka Pembahasan (*outline*) Sementara
Pada bagian ini peneliti membuat rancangan daftar isi yang berfungsi sebagai kerangka acuan penulisan tesis.
- 13) Daftar Kepustakaan Sementara
Daftar kepustakaan sementara berupa literatur yang akan digunakan sebagai referensi utama dalam penulisan tesis.

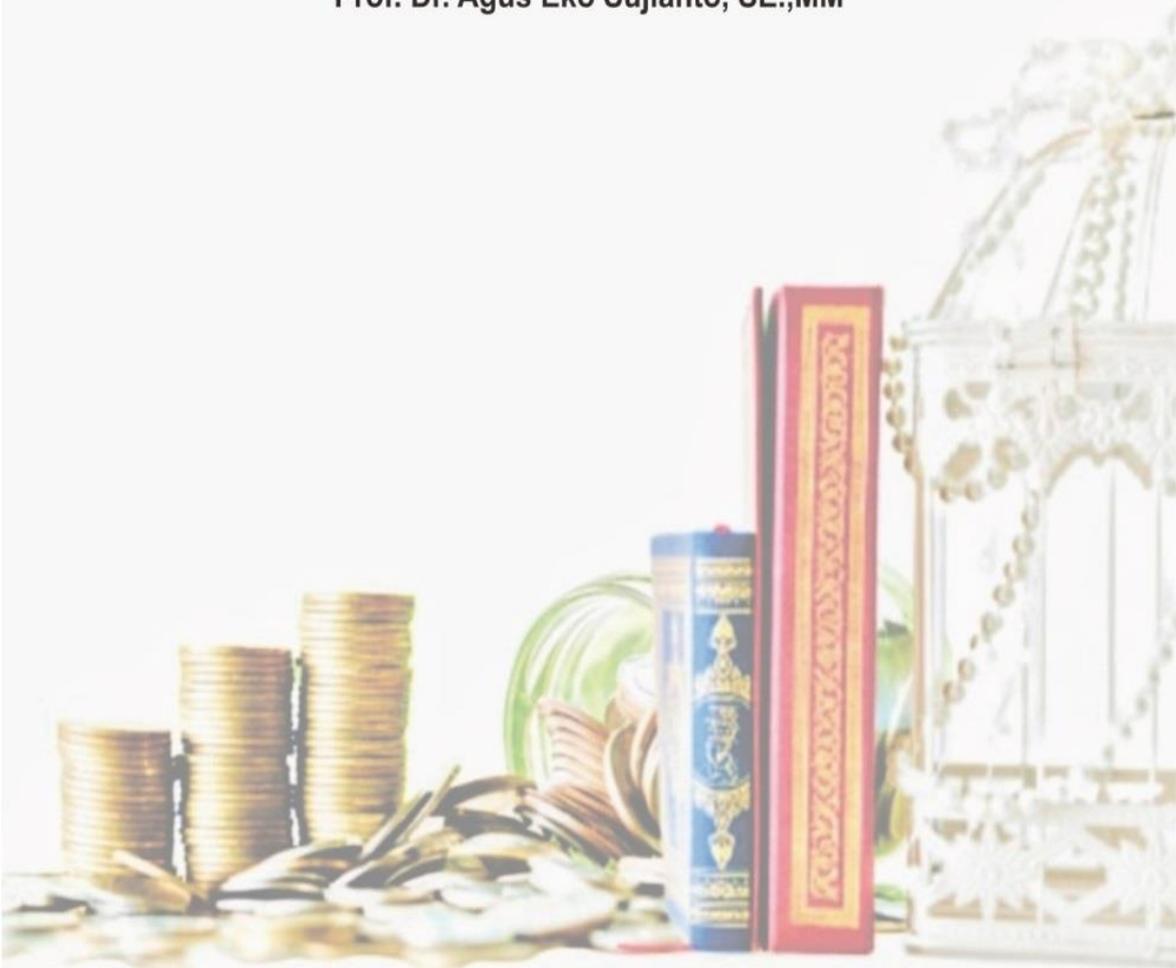
DAFTAR PUSTAKA

- Caruana, E. J., Roman, M., Hernández-Sánchez, J., & Solli, P. (2015). Longitudinal studies. *Journal of Thoracic Disease*, 7(11), E537–E540. <https://doi.org/10.3978/j.issn.2072-1439.2015.10.63>
- Creswell, J. W. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. In *Microbe Magazine* (Vol. 4, Issue 11). <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Dayanand, A. K. (2018). Hypothesis Types and Research. *International Journal of Nursing Science Practice and Research*. https://www.researchgate.net/publication/343444322_Hypothesis_Types_and_Research
- Monroe, W. S., Dalam, & Singh, Y. K. (2006). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. ISBN: 9786028730990. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Ochara, N. M. (2016). What is Your Research Problem? Discovering a Research(Able) Problem and Topic (January 26, 2016). SSRN: <https://Ssrn.Com/Abstract=2722858,1>. https://www.researchgate.net/profile/Nixon-Muganda-2/publication/332108258_What_is_your_Research_Problem_Discovering_a_Researchable_Problem_and_Topic/links/5ca12e5d92851cf0aea565b7/What-is-your-Research-Problem-Discovering-a-Researchable-Problem-and-Topic.pdf
- Pardede, P. (2018). *Identifying and Formulating the Research Problem*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/329179630_Identifying_and_Formulating_the_Research_Problem
- Rummel, J. F., Dalam, Pandey, P., & Pandey, M. M. (2015). *Research Methodology: Tools and Techniques*. In *SpringerBriefs in Physics: Vol. Part F842*. Romania, European Union. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15485-5_4
- Siswanto, Supriyanto, A. S., Suprayitno, E., Ekowati, V. M.,

- Sujianto, A. E., Johari, F. B., Ridlo, A., Haris, A., & Ridwan, M. (2022). The Effects of Leadership Styles on Organizational Innovation in Universities in Indonesia and Malaysia. *Journal of Behavioral Science*, 17(2), 90–103.
- Supriyanto, A. S., Sujianto, A. E., & Ekowati, V. M. (2020). Factors Affecting Innovative Work Behavior: Mediating Role of Knowledge Sharing and Job Crafting. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 999–1007.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.999>

METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI SYARIAH

Prof. Dr. Agus Eko Sujianto, SE.,MM



ISBN 978-623-09-6032-1 (PDF)

